

ANALISIS PENGARUH KENAIKAN TARIF DASAR LISTRIK  
TERHADAP PEMAKAIAN DAYA LISTRIK PADA PT.  
PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR  
CABANG KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Asal : Hadiah  
Pembelian

Terima Tel: 29 APR 2000

No. Induk: PII 2000 - 9.923

Klas

650.8

WIC

9

192

Oleh:

Enggaris Wicaksono D.D.

M. PEMASARAN

NIM. DIBI 95235

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KENAIKAN TARIF DASAR LISTRIK  
TERHADAP PEMAKAIAN DAYA LISTRIK  
PADA PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR  
CABANG KEDIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ENGGARIS WICAKSONO DWI PUTRANTO

N. I. M. : D1B1 95235

Jurusan : MANAJEMEN

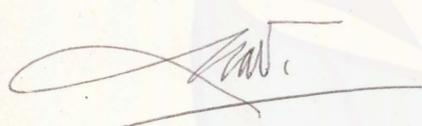
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

1 MARET 2000

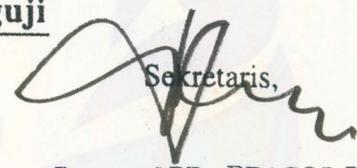
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

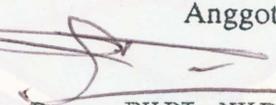
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

  
Drs. IKM DWIPAYANA, MS  
NIP. 130781341

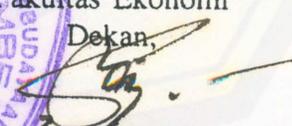
Secretaris,

  
Drs. ADI PRASOLJO, MP  
NIP. 131691014  
Anggota,

  
Drs. BUDI NURHARDJO, MSi  
NIP. 131403353



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. SUKUSNI, MSc  
NIP. 130350764



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI**

Nama : ENGGARIS WICAKSONO D.P.  
N.I.M : D1 B1 95-235  
Tingkat : Sarjana  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Mata Kuliah Dasar  
Penyusunan Skripsi : Manajemen Pemasaran  
Dosen Pembimbing : Drs. Budi Nurhardjo, Msi  
Dra. Sudarsih

Disahkan di : Jember

Pada Tanggal : Februari 2000

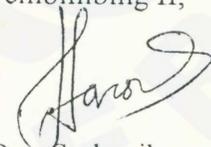
Disetujui dan diterima baik oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Drs. Budi Nurhardjo, Msi

NIP. 131 403 353

  
Dra. Sudarsih

NIP. 131 975 315

**MOTTO**



***“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang  
sabar”***

HALAMAN PERSEMBAHAN

**KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK**

*'Pa & 'Ma tercinta*

*Mas Sofi, Dik Udin, dan Tiwi Tersayang*

*Bu Sus, Keluarga di Silo & di Kaliduren*

*Bambang, & Keluarga Grenden Puger*

*'Chi-nol' atas support-nya*

*Doni, Haris, Birowo, & Mbak Era*

*Mak Oni atas jahe hangat & do'anya*

*Teman-teman Omega '95 & Sumatra III/55*

*Kucing-kucingku ....*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL-----	i
HALAMAN PERSETUJUAN-----	ii
HALAMAN MOTTO-----	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN-----	iv
KATA PENGANTAR-----	v
DAFTAR ISI-----	vi
DAFTAR TABEL-----	vii
DAFTAR GAMBAR-----	viii
DAFTAR LAMPIRAN-----	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah-----	1
1.2 Pokok Permasalahan-----	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian-----	3
1.3.1 Tujuan Penelitian-----	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian-----	3
1.4 Metode Penelitian-----	3
1.4.1 Lokasi & Periode Penelitian-----	3
1.4.2 Data Yang Digunakan-----	4
1.4.3 Metode Pengumpulan Data-----	4
1.4.4 Metode Analisa Data-----	4
1.5 Batasan Masalah-----	6
1.6 Terminologi-----	7
1.7. Kerangka Pemecahan Masalah-----	8
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian dan Kebijakan Harga-----	10
2.2 Tujuan Penetapan Harga-----	11
2.3 Faktor-faktor yang Diperhatikan dalam Penetapan Harga-----	13
2.4 Pengertian Permintaan-----	15

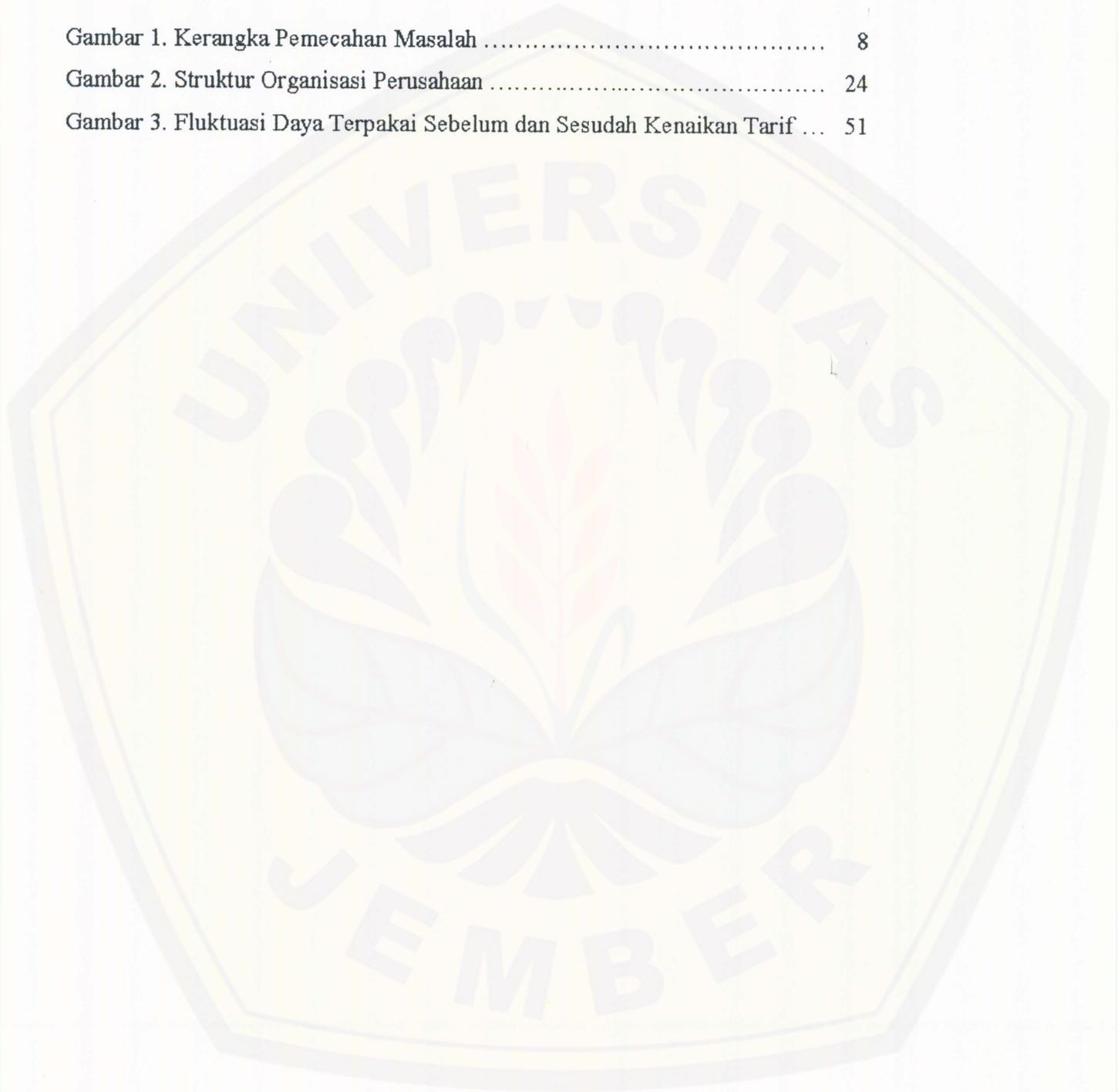
2.5 Hubungan Permintaan dan Harga .....	16
2.6 Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik .....	17
2.6.1 Metode Uji Statistik t.....	18
2.7 Metode Pengukuran Korelasi dengan Uji r .....	19
III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1 Tinjauan Umum.....	20
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	20
3.1.2 Struktur Organisasi .....	22
3.2 Klasifikasi dan Kalkulasi Tarif.....	34
3.2.1 Klasifikasi Tarif .....	34
3.2.2 Kalkulasi Tarif.....	36
3.3 Hasil Penjualan Daya Listrik .....	37
IV. ANALISA DATA	
4.1 Analisa Kenaikan Tarif Listrik Terhadap Pemakaian Daya Listrik....	38
4.1.1 Pengujian Hipotesa.....	42
4.1.2 Penentuan t Hitung.....	45
4.2 Mengukur Seberapa Kuat Hubungan Antara Tarif Listrik Dengan Pemakaian Daya Listrik.....	46
4.3 Analisa Perbandingan Perubahan Daya Listrik Terpakai Oleh Konsumen .....	48
4.3.1 Perhitungan Kemungkinan Terjadinya Penyalahgunaan Aliran Listrik .....	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran-saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penjualan Daya Listrik Sebelum Kenaikan Tarif Bulan Januari – Juni 1998 -----	39
Tabel 2. Jumlah Penjualan Daya Listrik Sesudah Kenaikan Tarif Bulan Januari – Juni 1998 -----	40
Tabel 3. Perbandingan Daya Listrik Terpakai Untuk Semua Jenis Golongan Tarif -----	41
Tabel 4. Rekapitulasi Penjualan Daya Listrik Sesudah Kenaikan Tarif -----	43
Tabel 5. Rekapitulasi Penjualan Daya Listrik Sebelum Kenaikan Tarif -----	44
Tabel 6. Analisa Korelasi Untuk Mencari Pengaruh Kenaikan Tarif Terhadap Pemakaian Daya Listrik-----	47
Tabel 7. Jumlah Daya Listrik Terpakai Sebelum Kenaikan Tarif-----	48
Tabel 8. Jumlah Daya Listrik Terpakai Sesudah Kenaikan Tarif -----	49
Tabel 9. Analisis Komparatif Sales Dengan Product Sebelum Kenaikan Tarif-	53
Tabel 10. Analisis Komparatif Sales Dengan Product Sesudah Kenaikan Tarif	54
Tabel 11. Analisis Komparatif Sales Dengan Product Sebelum dan Sesudah Kenaikan Tarif-----	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah .....	8
Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	24
Gambar 3. Fluktuasi Daya Terpakai Sebelum dan Sesudah Kenaikan Tarif ...	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif S1 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 2. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif S2 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 3. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R1 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 4. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R2 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 5. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R3 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 6. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif U1 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 7. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif U2 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 8. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif I1 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 9. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif I3 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 10. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif G1 Mulai Bulan Januari- Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).
- Lampiran 11. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif S1 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 12. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif S2 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 13. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R1 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).

- Lampiran 14. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R2 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 15. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R3 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 16. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif U1 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 17. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif U2 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 18. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif I1 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 19. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif I3 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 20. Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif G1 Mulai Bulan Juli – Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif).
- Lampiran 21. Jumlah Daya yang Dikeluarkan Sebelum Kenaikan Tarif Bulan Januari-Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)
- Lampiran 22. Jumlah Daya yang Dikeluarkan Sebelum Kenaikan Tarif Bulan Januari-Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)
- Lampiran 23. Jumlah Daya yang Terpakai Sebelum Kenaikan Tarif Bulan Januari-Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)
- Lampiran 24. Jumlah Daya yang Terpakai Sebelum Kenaikan Tarif Bulan Januari-Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)
- Lampiran 25. Tarif Pemakaian Listrik Sebelum Kenaikan Tarif Bulan Januari – Juni 1998
- Lampiran 26. Tarif Pemakaian Listrik Sesudah Kenaikan Tarif Bulan Juli – Desember 1998

kenaikan sesuai Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 684.K/M.PE/ 1998 yang dikeluarkan pada tanggal 2 Juni 1998

Menurut ulasan T.M. Soeleman (1990; 2), disebutkan bahwa di negara industri maju hampir dua per tiga energi listrik yang dibangkitkan digunakan untuk kegiatan-kegiatan di bidang perdagangan dan industri, sedangkan sepertiga sisa energi listrik yang lainnya digunakan untuk penerangan di rumah-rumah serta di bidang pertanian. Sektor tenaga listrik merupakan sarana dan prasarana pembangunan yang sangat penting dan identitas pemakaiannya sangat bertambah.

### 1.2 Pokok Permasalahan

Pertumbuhan rata-rata konsumsi listrik di Indonesia pada Pelita I dan III masing-masing mencapai 14,1 % dan 12,7 % per tahun. Selama 10 tahun itu konsumsi listrik telah meningkat sebanyak tiga kali. Dalam Pelita IV pertumbuhan rata-rata pemakaian listrik sekitar 13% sampai 15% per tahun. (Zuhul, 1988:7)

Namun pada saat krisis ekonomi, PT. PLN (Persero) merupakan salah satu BUMN yang mengalami kerugian. Berdasarkan laporan PLN kerugian BUMN tersebut tahun lalu mencapai Rp 9 triliun. Sedangkan untuk wilayah Jawa Timur ini saja tahun lalu mengalami kerugian hingga Rp 631 miliar. Kerugian PLN tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya akibat maraknya pencurian listrik. (Infodis, 1999:16)

Bertolak dari uraian diatas maka pokok permasalahan yang harus dipecahkan adalah :

- a. Bagaimanakah pengaruh kenaikan tarif dasar listrik terhadap pemakaian daya listrik pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur Cabang Kediri ?

- b. Apakah ada pengaruh antara kenaikan tarif dasar listrik terhadap banyaknya pencurian aliran listrik pada wilayah kerja PT. PLN Persero Distribusi Jatim Cabang Kediri?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan mengukur tingkat perubahan pemakaian daya listrik terpasang.
- b. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara tarif pemakaian listrik terhadap pemakaian daya listrik.
- c. Untuk mengetahui tingkat penyalahgunaan pemakaian aliran listrik setelah terjadinya kenaikan tarif.

#### **1.3.2 Kegunaan penelitian**

- Sebagai sumbangan pemikiran dan pendapat kepada pimpinan PT. PLN (Persero) Cabang Kediri dalam rangka mengambil langkah untuk mengurangi penyalahgunaan pemakaian aliran listrik oleh konsumen khususnya di kota Kediri.

### **1.4 Metodologi Penelitian**

#### **1.4.1 Lokasi dan Periode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Daerah Tingkat II Kediri tepatnya pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jatim Cabang Kediri yang berada di Jl. Basuki Rahmat No. 7 Kediri.

##### **2. Periode Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan September 1999 sampai dengan bulan Februari 2000.

### 1.4.2 Data yang Digunakan

- Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari instansi dimana penelitian dilakukan.

### 1.4.3 Metode pengumpulan data

- a. Interview, yaitu kegiatan memperoleh data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung kepada petugas/karyawan di instansi tempat penelitian dilakukan.
- b. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis atas data-data sekunder yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

### 1.4.4 Metode Analisa Data

1. Untuk menghitung jumlah pemakaian daya listrik yang terpasang dilakukan dengan analisa perbandingan yaitu dengan cara mengkalkulasi data penjualan selama enam bulan sebelum kenaikan dengan enam bulan setelah kenaikan tarif, sedangkan untuk mengukur tingkat perubahan pemakaian listrik langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Mencari, standart deviasi untuk penjualan daya listrik dengan menggunakan rumus (Wahyu Sigit, 1994;43):

$$S_1 = \sqrt{\frac{(x-x_1)}{n-1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{(x-x_2)}{n-1}}$$

**Keterangan :**

$S_1$  : Standar deviasi untuk penjualan sebelum terjadinya kenaikan tarif

$S_2$  : Standar deviasi untuk penjualan sesudah terjadinya kenaikan tarif

b. Menguji hipotesa dengan menggunakan metode uji t (*t test*) dengan rumus (Wahyu Sigit, 1994;43):

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

**Keterangan :**

$x_1$  :  $\Sigma$  Penjualan sesudah kenaikan tarif

$x_2$  :  $\Sigma$  Penjualan sebelum kenaikan tarif

$n$  :  $\Sigma$  golongan tarif

$S$  : Standart deviasi

**Hipotesa :** Perubahan tarif listrik tidak menyebabkan perubahan penjualan yang dapat memicu adanya pelanggaran atau penyalahgunaan pemakaian listrik.

**$H_0$  :** Perubahan tarif listrik tidak menyebabkan perubahan penjualan yang dapat memicu adanya pelanggaran atau penyalahgunaan pemakaian listrik.

**$H_a$  :** Perubahan tarif listrik menyebabkan perubahan penjualan yang dapat memicu adanya pelanggaran atau penyalahgunaan pemakaian listrik.

Kriteria :

Ho diterima bila  $-t_{0,025} < t_{\text{hitung}} < t_{0,025}$

Ho ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{0,025}$

$t_{\text{hitung}} < -t_{0,025}$

$\alpha = 0,025$  ( 5%) level of significance

2. Untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara tarif pemakaian daya listrik dengan pemakaian daya listrik digunakan rumus (Wahyu Sigit, 1994:43):

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Tarif listrik rata-rata

Y = Pemakaian daya terpasang

3. Untuk mengetahui adanya penyalahgunaan pemakaian listrik dilakukan dengan cara menjumlah penjualan 6 bulan sebelum kenaikan maupun sesudah kenaikan, kemudian dibandingkan dengan jumlah daya listrik yang dikeluarkan (dipakai) pada PLN Pembangkitan Gardu Induk Kediri.

### 1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diadakan pembatasan masalah untuk pokok bahasannya khusus mengenai analisa pengaruh kenaikan tarif terhadap penyalahgunaan pemakaian aliran listrik. Dalam pemisahan masalah tersebut diadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Analisa penjualan listrik pada PT. PLN (Persero) Cab. Kediri khusus untuk kota Kediri
- b. Evaluasi kenaikan tarif yaitu penjualan 6 bulan sebelum kenaikan mulai bulan Januari 1998 sampai dengan bulan Juni 1998 :dibandingkan dengan 6 bulan setelah kenaikan yaitu pada bulan Juli 1998 sampai dengan bulan Desember 1998.

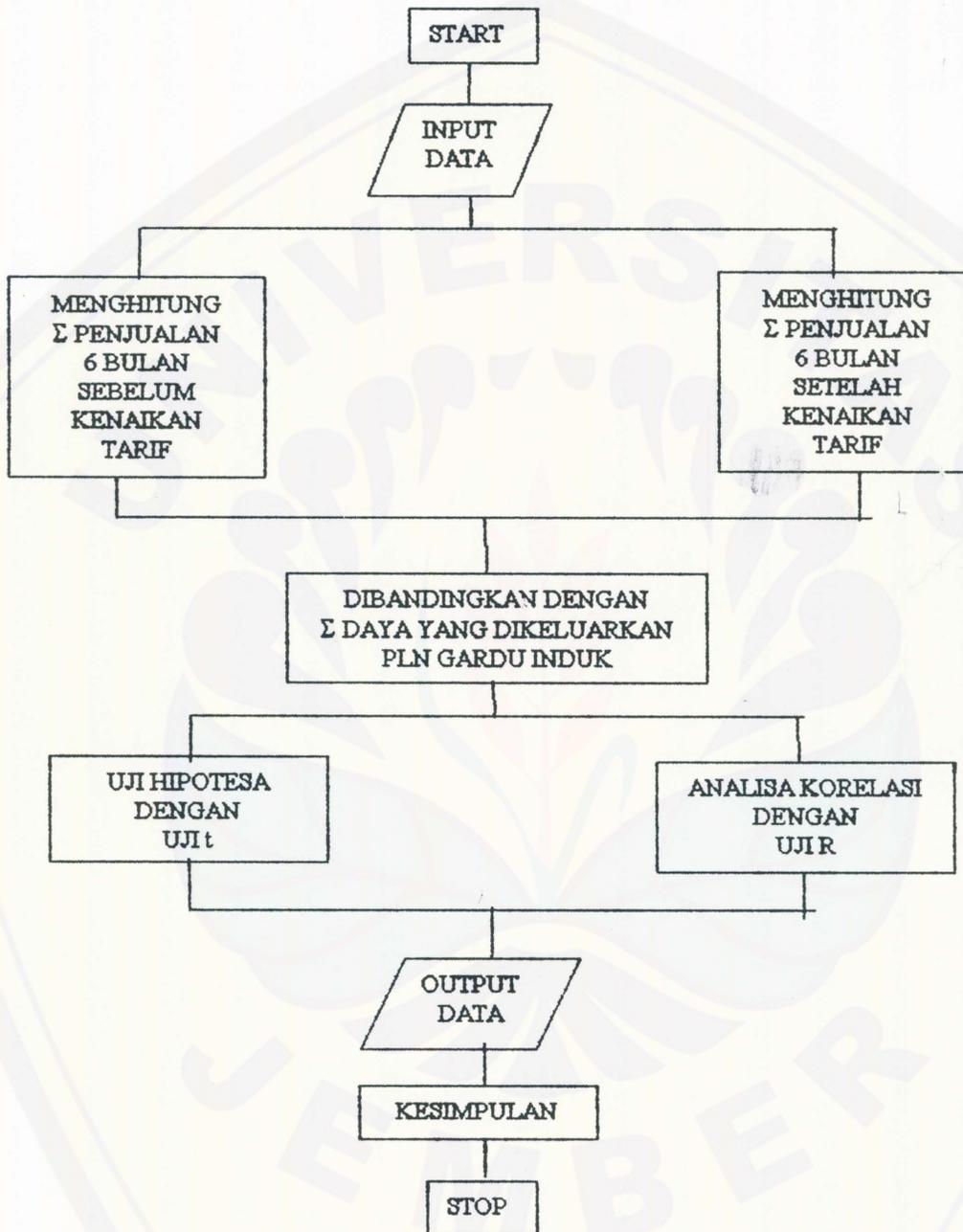
### **1.6 Terminologi**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti / maksud dalam penelitian ini maka perlu diberi batasan pengertian terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu :

- a. Analisa, yaitu suatu penilaian atau studi yang mendalam terhadap suatu masalah atau keadaan tertentu untuk menentukan pentingnya masalah tersebut.
- b. Pemakaian daya listrik, yang dimaksud adalah penggunaan jasa listrik PLN oleh konsumen. Listrik merupakan produk yang dihasilkan oleh PLN. Jadi istilah penjualan di sini diartikan sebagai pemakaian daya listrik.
- c. Tarif dasar listrik, yaitu tarif listrik yang ditentukan oleh PLN Pusat. Dan tarif yang terakhir yang digunakan adalah tarif yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 684.K/M.PE/ 1998 yang dikeluarkan pada tanggal 2 Juni 1998

### 1.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk lebih memahami mengenai langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar1. Kerangka Pemecahan Masalah

**Penjelasan Kerangka Pemecahan Masalah**

1. Input data sekunder dari perusahaan.
2. Menghitung jumlah penjualan selama 6 bulan sebelum kenaikan tarif dasar listrik.
3. Menghitung jumlah penjualan selama 6 bulan sesudah kenaikan tarif dasar listrik.
4. Membandingkan dengan data yang dikeluarkan oleh PLN Sektor Gardu Induk Kediri.
5. Menguji hipotesa dengan Uji t.
6. Mengukur derajat pengaruh kenaikan tarif listrik terhadap pemakaian daya listrik
7. Menghitung tingkat penyalahgunaan pemakaian daya listrik.
8. Dari hasil penghitungan ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian dan Kebijakan Harga

Sistem perekonomian saat sudah mengalami kemajuan yang pesat apabila dibandingkan dengan masa yang lalu. Pada jaman sekarang ini untuk mendapatkan suatu barang atau memperoleh manfaat tertentu dari sebuah produk jasa, seseorang harus mengorbankan sejumlah uang sebagai alat penukar atas produk atau jasa yang diperoleh. Uang merupakan alat yang dipakai untuk menunjukkan nilai suatu barang yang dinyatakan dalam rupiah, sedangkan nilai adalah suatu ungkapan kualitatif tentang kekuatan barang untuk menarik barang lain dalam pertukaran. Dengan demikian harga dapat diartikan sebagai berikut :

“Jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapat sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.” (*Basu Swastha, 1990;241*)

Dalam hal ini tarif dasar listrik merupakan istilah lain dari harga atas produk yang dikeluarkan oleh PLN sebagai produsen. Di dalam rumah tangga perusahaan, harga dan biaya serta laba mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi dalam usaha mencapai tujuan perusahaan dimana dengan harga diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai penghasilan yang dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan dan menghasilkan laba dari kegiatan yang telah dilakukan. Dari keadaan tersebut dapat dilihat bahwa harga mempunyai peranan penting dalam kegiatan perusahaan.

Selanjutnya dari pengertian harga akan timbul kebijakan tentang harga yang akan diterapkan dalam operasi perusahaan. Dalam usaha menerapkan tingkat harga dilakukan dengan mengadakan percobaan guna menguji pasarnya, apabila pasar menerima tawaran tersebut berarti harga yang diterapkan sudah layak.

Kebijaksanaan harga yang dilakukan oleh perusahaan memberikan pengaruh yang baik dalam perusahaan maupun terhadap perekonomian, lebih jelasnya pengaruh tersebut adalah :

1) Dalam perekonomian

Harga sebuah barang dapat mempengaruhi tingkat upah , sewa, bunga dan laba atas pembayaran faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, kapital, dan kewirausahaan).

2) Dalam Perusahaan

Harga suatu barang atau jasa merupakan penentu bagi permintaan pasarnya. Harga dapat mempengaruhi market sharenya. Bagi perusahaan harga tersebut akan memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapatan dan keuntungan bersih. Harga suatu barang juga dapat mempengaruhi program pemasaran perusahaan. Dalam perencanaan barang misalnya, manajemen ingin selalu meningkatkan kualitas barang yang dihasilkannya. Keputusan ini dapat dibenarkan hanya apabila pasarnya dapat menerima suatu tingkat harga yang cukup tinggi untuk menutup biaya dalam meningkatkan kualitasnya.

## 2.2 Tujuan Penetapan Harga

Di dalam menetapkan harga suatu produk yang akan dipasarkan oleh perusahaan, maka pihak pimpinan perusahaan harus menetapkan terlebih dahulu tujuan penetapannya, dimana tujuan itu sendiri berasal dari perusahaan sendiri yang selalu berusaha untuk menetapkan harga-harga barang setepat mungkin, sehingga barang tersebut dapat bersaing dengan harga produk yang lainnya yang dihasilkan oleh pesaing. Oleh sebab itu tujuan dari penetapan harga berawal dari pihak manajemen yang mempunyai kepentingan dengan masalah penetapan harganya.

Adapun tujuan dari pihak manajemen perusahaan untuk menetapkan harga adalah sebagai berikut :

1) Mendapatkan laba maksimal

Secara nyata penentuan harga memang ditentukan oleh produsen dan konsumen, makin besarnya daya beli konsumen semakin besar pula kemungkinan penjual untuk menetapkan harga yang lebih tinggi. Dengan demikian Produsen mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

2) Mengembalikan investasi yang ditargetkandari penjualan bersih

Harga yang dapat dicapai dalam penjualan dimaksudkan pula untuk menutup investasi secara berangsur-angsur. Dana yang dipakai untuk mengembalikan investasi hanya bisa diambilkan dari laba perusahaan, dan laba hanya bisa diperoleh apabila harga jual lebih besar dari jumlah biaya seluruhnya.

3) Mengurangi persaingan

Tujuan mengurangi persaingan dapat dilakukan melalui penetapan harga. hal ini dapat diantisipasi oleh perusahaan dengan cara menetapkan harga yang sama, di atas maupun di bawah harga pesaing sesuai dengan keadaan yang ada atau mungkin dilakukan tanpa melalui kebijaksanaan harga tetapi dengan servis lain terutama untuk barang atau jasa yang ditawarkan dengan harga yang sama.

4) Mempertimbangkan atau memperbaiki market share

Memperbaiki market share hanya mungkin dilakukan bila kemampuan dan kapasitas produksi perusahaan masih longgar didukung kemampuan bidang lain seperti bidang penawaran keuangan dan sebagainya. Hal ini barang merupakan faktor penting. Bagi perusahaan kecil yang mempunyai kemampuan terbatas, penentuan harga ditujukan untuk sekedar mempertahankan market share. Perbaikan market share kurang diutamakan, lebih-lebih jika persaingan sangat ketat.

### 2.3 Faktor-faktor yang Diperhatikan dalam Penetapan Harga

Dalam menetapkan harga, pimpinan perusahaan dituntut untuk mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang harus diperhatikan di dalam penetapan harga untuk barang dan jasa yang dihasilkannya, sebab bila tidak maka harga yang sudah ditetapkan akan berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Basu Swastha (1990;242), faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1) Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga barang yang berlaku. Pada periode resesi misalnya, reaksi spontan terhadap putusan resesi terhadap harga adalah kenaikan harga untuk barang-barang mewah, barang impor maupun yang dibuat dengan bahan komponen dari luar negeri.

2) Penawaran dan permintaan

Penawaran merupakan sejumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar. Sedangkan permintaan merupakan sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya, sesuai dengan hukum permintaan, apabila harga yang ditawarkan lebih rendah maka akan mengakibatkan jumlah permintaan yang lebih besar.

3) Elastisitas permintaan

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam penetapan harga adalah sifat permintaan pasar. Sebenarnya sifat permintaan pasar ini tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya, tetapi juga mempengaruhi volume yang akan dapat dijual. Untuk beberapa jenis barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik yaitu apabila terjadi kenaikan harga

maka penjualan akan menurun. Demikian pula sebaliknya. Adapaun jenis-jenis elastisitas permintaan yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- Inelastis

Jika permintaan itu bersifat inelastis, maka perubahan harga akan mengakibatkan perubahan yang lebih kecil pada volume penjualannya

- Elastis

Apabila permintaan itu bersifat elastis, maka perubahan harga akan mengakibatkan perubahan volume penjualan dalam perbandingan yang lebih besar.

- Unitary Elastis

Apabila permintaan itu bersifat unitary elastis, maka perubahan harga akan menyebabkan perubahan jumlah yang dijual dalam proporsi yang sama. Dengan kata lain bila penurunan harga sebesar 10 % naiknya volume penjualan sebesar 10 % pula.

#### 4) Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penetapan harga sebab tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya bila dapat menutup semua biaya akan menghasilkan keuntungan.

#### 5) Tujuan Manajer

Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Setiap perusahaan tidak selalau mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya. Tujuan yang hendak dicapai misalnya:

- Laba maksimum
- Volume penjualan tertentu
- Penguasaan pasar
- Kembalinya modal yang tertanam dalam waktu tertentu

#### 6) Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penetapan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk antara lain :

- Penentuan harga maksimum dan minimum
- Diskriminasi harga
- Serta praktek-praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha-usaha kearah monopoli

#### 2.4 Pengertian Permintaan

Permintaan pada hakekatnya merupakan keseluruhan dari jumlah komoditi atau produk yang akan dibeli oleh konsumen. Ada tiga hal penting yang berkaitan dengan konsep tersebut. Pertama, permintaan juga mencerminkan suatu jumlah yang diinginkan. Jumlah ini adalah berapa banyak yang akan dibeli oleh konsumen pada harga tertentu suatu produk, harga produk lain, pendapatan, selera, dan lain-lain. Ini mungkin merupakan suatu jumlah yang berlainan dari jumlah yang sebenarnya dibeli oleh rumah tangga konsumen. Jika jumlah yang cukup tidak tersedia, jumlah yang dibeli konsumen mungkin melebihi jumlah yang sebenarnya dibelinya. Untuk membedakan kedua konsep ini, istilah *jumlah yang diminta* digunakan untuk menerangkan jumlah yang ingin dibeli, sedangkan istilah *jumlah yang sebenarnya ingin dibeli*, atau jumlah yang dipertukarkan untuk menerangkan pembelian yang sebenarnya.

Kedua, *diinginkan* tidak berarti kemungkinan di masa depan, tapi menerangkan permintaan efektif artinya jumlah orang yang ingin membeli dengan harga yang berlaku untuk komoditi atau produk tersebut. Sedangkan yang ketiga, permintaan menunjukkan suatu arus pembelian yang terus menerus, yang dinyatakan berapa banyak untuk suatu jangka waktu tertentu.



Permintaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga produk tersebut, harga produk substitusi, pendapatan konsumen, selera konsumen, distribusi pendapatan, dan jumlah penduduk. Namun perlu diketahui bahwa variabel-variabel tersebut selalu berubah-ubah. Karena itu untuk memudahkan pengembangan teori tersebut variabel tersebut dapat dianggap konstan atau *ceteris paribus*, yaitu pengaruh harga suatu produk terhadap kuantitas produk yang diminta mengalami perubahan jika faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan produk tersebut tidak berubah.

### 2.5 Hubungan Permintaan dan Harga

Sesuai dengan hipotesa dasar ekonomi yaitu bahwa semakin rendah harga suatu produk maka semakin banyak jumlah produk yang diminta dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa produk digunakan untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen dan hampir lebih dari satu alternatif produk yang akan digunakan untuk memuaskannya. Produk-produk tersebut saling bersaing antara satu sama lainnya untuk menarik perhatian konsumen.

Dapat dilihat apa yang terjadi jika kita menganggap pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan harga semua produk lainnya konstan dan yang berubah hanya harga dari satu produk. Dengan naiknya harga suatu produk akan mengakibatkan semakin mahalnya produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan. Sebagian konsumen akan berhenti sama sekali, sedangkan yang lain akan mengurangi jumlah yang dibeli, dan yang lainnya lagi akan terus membeli dalam jumlah yang sama. Karena banyak konsumen yang akan beralih sebagian atau seluruhnya pada produk lainnya untuk memuaskan kebutuhan yang sama, yang berarti bahwa lebih sedikit yang akan dibeli dari setiap produk yang harganya naik. Misalnya karena daging harganya lebih mahal, maka konsumen akan beralih sedikit

banyaknya pada produk lain sebagai pengganti daging dan memakan lebih sedikit daging daripada produk substitusinya.

Demikian juga, suatu penurunan harga suatu produk membuatnya lebih murah untuk memuaskan kebutuhan. Konsumen secara keseluruhan akan membeli lebih banyak produk tersebut. Akibatnya konsumen akan membeli lebih sedikit barang yang hampir sama yang harganya tidak berubah dan sebagai akibatnya secara relatif menjadi mahal bila dibandingkan dengan produk yang bersangkutan.

## 2.6 Macam-macam Metode Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa tidak lain merupakan proses penentuan apakah suatu hipotesa dapat diterima ataukah ditolak. Pengujian secara empiris dari suatu hipotesa dapat juga disebut '*test significance*'.

Hipotesa secara statis adalah merupakan satu atau beberapa pernyataan parameter-parameter populasi tertentu atau kelompok-kelompok populasi dengan berbagai anggapan. Hipotesa haruslah dapat diuji secara statistik. (Nurmansjah Hasibuan;66)

Ada dua macam hipotesa, yaitu hipotesa nol dan hipotesa alternatif. Hipotesa nol biasanya disingkat dengan  $H_0$  sedangkan hipotesa alternatif disingkat dengan  $H_a$ . Sebagai contoh dalam suatu pengamatan, dianggap bahwa  $U$  (mean) sama dengan  $U_0$ , tetapi mungkin terjadi bahwa  $U$  tidak sama dengan  $U_0$ , atau sama dengan parameter lain misalnya  $U_a$ . Keadaan ini dapat disingkat dengan menyatakan :

$$H_0 : U = U_0$$

$$H_a : U = U_a$$

Atau

$$H_0 : U = U_0$$

$$H_a : U \neq U_0$$

Adapun sumber hipotesa ekonomi biasanya selalu berdasar dari teori ekonomi. Seperti diketahui, teori ekonomi sering menghubungkan bermacam-macam variabel yang berbeda dan malahan dinyatakan dalam hukum secara umum. Kadang-kadang sukar pula menentukan variabel-variabel tersebut sehingga dapat diuji dengan baik. Uji hipotesa dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Z dan uji statistik t.

### 2.6.1 Uji Statistik t

Pengujian hipotesa dengan uji statistik t, dilakukan bila sampel yang diambil kecil ( $n < 30$ ). Adapun langkah-langkah uji hipotesa tersebut adalah :

- Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ .
- Menentukan  $\alpha$  (*level of significance*), yang merupakan probabilitas akan mendapatkan harga 'x' di daerah kritis atau daerah tolak, apabila hipotesisnya benar.
- Menentukan kriteria pengujian (daerah terima / daerah tolak).
- Menentukan nilai t tabel yang berpadanan dengan uji statistik yang dipakai. Besarnya nilai-nilai yang membatasi daerah tolak (misalnya  $t_{\frac{1}{2} \alpha, n-2}$ ).
- Menghitung nilai t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{\{ n_1 + n_2 - 2 \}} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

- Membandingkan nilai statistik yang diperoleh dari perhitungan dengan nilai yang diperoleh dari tabel yang berpadanan.
- Menarik kesimpulan dari perbandingan tersebut, apakah menerima  $H_0$  atautkah menolak  $H_0$ .

### 2.7 Metode Pengukuran Korelasi Dengan Uji r

Analisa korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua atau lebih variabel, tanpa melihat bentuk hubungan. Bila kenaikan suatu variabel diikuti dengan kenaikan variabel yang lain, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat, namun bila kenaikan suatu variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan.

Derajat korelasi dinyatakan dengan ukuran koefisien korelasi,  $r$ , yaitu suatu bilangan antara  $(-1)$  dan  $(+1)$ . Bila  $r = (+1)$  berarti ada korelasi positif sempurna antara variabel bergantung dan bebas. Bila  $r = (-1)$  berarti ada korelasi negatif sempurna antara variabel bergantung dan bebas. Dan bila  $r = 0$  berarti dikatakan kedua variabel tidak ada korelasi.

Dalam praktek, koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kemudian dari hasil perhitungan  $r$  test tersebut dapat diketahui apakah antara kedua variabel bebas dan bergantung tersebut mempunyai korelasi ataukah tidak.

### III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1 Tinjauan Umum

##### 3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) merupakan perusahaan pemerintah (Public Corporation dalam arti luas) adalah perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah baik daerah atau pusat, yang berbentuk Perusahaan UMUM (Perum). Jadi PLN bukanlah organisasi yang bertujuan untuk mencari untung semata-mata tetapi dibentuk untuk melayani masyarakat dan sifatnya non saham.

PLN dalam perkembangannya berasal dari pelbagai perusahaan swasta Belanda (OGEM, GEBEO, Anien, dll), yang dalam pasang surutnya perjuangan bangsa dan negara Indonesia, PLN telah menempatkan dirinya sebagai alat perjuangan dan ikut aktif dalam menjaga ketahanan nasional. Dimana proses peneguhan PLN mengalami banyak hambatan baik dari segi teknis maupun administratif karena perusahaan-perusahaan Belanda tersebut berbeda apabila mengingat wilayah Indonesia yang terpisah-pisah sehingga sulit untuk dikoordinir. Kemudian baru saat ini PLN telah mempunyai satu kesatuan sistem administrasi di seluruh Indonesia sebagai prasarana untuk menuju satu kesatuan sistem ialah sistem kelistrikan nasional.

PLN sebagai *Public Utility* berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah (PP) No. 18/ 1972 pasal 5, bertujuan ikut serta dalam membangun ekonomi dan ketahanan nasional sesuai dengan maksud untuk mempertinggi derajat hidup masyarakat Indonesia, menyelenggarakan layanan dalam penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi pertumbuhan suatu sistem kelistrikan nasional menuju Elektroifikasi total agar pengadaan penyediaan, serta pendistribusian tenaga listrik dapat diberikan kepada setiap anggota

masyarakat yang memerlukan sambungan listrik dengan mutu yang baik dan dapat diandalkan, mencukupi, aman, dan dengan harga yang ekonomis wajar.

Dalam pelaksanaan tugasnya di masa ini, PLN dibawah naungan beberapa departemen yang pernah memimpinnya antara lain :

- Periode PELITA I dan PELITA II, dari tahun 1969 sampai dengan 1979, dibawah naungan departemen PUTL (Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik).
- Periode PELITA III dan PELITA IV, dari tahun 1979 sampai dengan 1989, dibawah naungan departemen Pertambangan dan Energi.

Sesuai dengan wilayah Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau dan secara administratif terdiri dari 26 propinsi, 241 kabupaten, 3400 kecamatan, 70.000 desa, dengan status 280 status kota (ibukota propinsi, kotamadya/kotatif, kabupaten dan Daerah Istimewa), dengan 4900 kelurahan. (*PLN Pusat Jakarta; 15*), maka untuk kelancaran tugasnya PLN membagi wilayah kerjanya antara lain untuk PLN Pusat yang berkedudukan di Jakarta yang dikelola oleh Direktur Utama (Dirut), memberikan wewenang/kekuasaannya kepada daerah tingkat I atau propinsi yang dinamakan wilayah distribusi dan wilayah pembangkitan/penyaluran (Kitlur), yang masing-masing dikoordinir oleh pemimpin. Kemudian wilayah distribusi dan pembangkitan/penyaluran (Kitlur) membawahi beberapa daerah kerja antara lain :

- Untuk wilayah Distribusi membawahi PLN cabang-cabang sepropinsi,
- Untuk wilayah pembangkitan/penyaluran (Kitlur) membawahi beberapa PLN Sektor.

Adapun Perbedaan PLN Distribusi dengan PLN pembangkitan/penyaluran (Kitlur) adalah :

- PLN Distribusi yaitu suatu wilayah kerja PLN yang mengatur dan mengelola segala aktifitas yang berhubungan dengan penjualan (distribusi) listrik pada konsumen.
- PLN pembangkitan/penyaluran (Kitlur) yaitu suatu wilayah kerja PLN yang mengatur dan mengelola segala aktifitas yang berhubungan dengan pembangkitan/penyaluran (Kitlur) daya listrik.

Kemudian PLN cabang/ sektor yang dikoordinir oleh Kepala Cabang/ Kepala Sektor membawahi beberapa daerah kerjanya yang disebut PLN Ranting/PLN Transmisi/Sentral, di dalam wilayah kerjanya PLN ada 15 Distribusi/Kitlur serta 98 cabang/sektor.

Untuk propinsi Jawa Timur adalah Distribusi Jawa Timur dan pembangkitan/penyaluran (Kitlur) Jawa bagian timur. Salah satu diantaranya adalah PLN Cabang Kediri yang berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. 088/Dirut/1981 tanggal 1 September 1981, merupakan bagian dari PLN Distribusi Jawa Timur.

### 3.1.2 Struktur Organisasi

Organisasi adalah sebagai rangka setiap gabungan yang bergerak ke arah suatu tujuan bersama. Hasil langsung proses pengorganisasian ialah terciptanya struktur organisasi, ini merupakan rangka hubungan formil yang telah ditetapkan. Struktur ini membatasi kedudukan anggota dalam hubungannya dengan anggota yang lain, serta dengan tujuan organisasi.

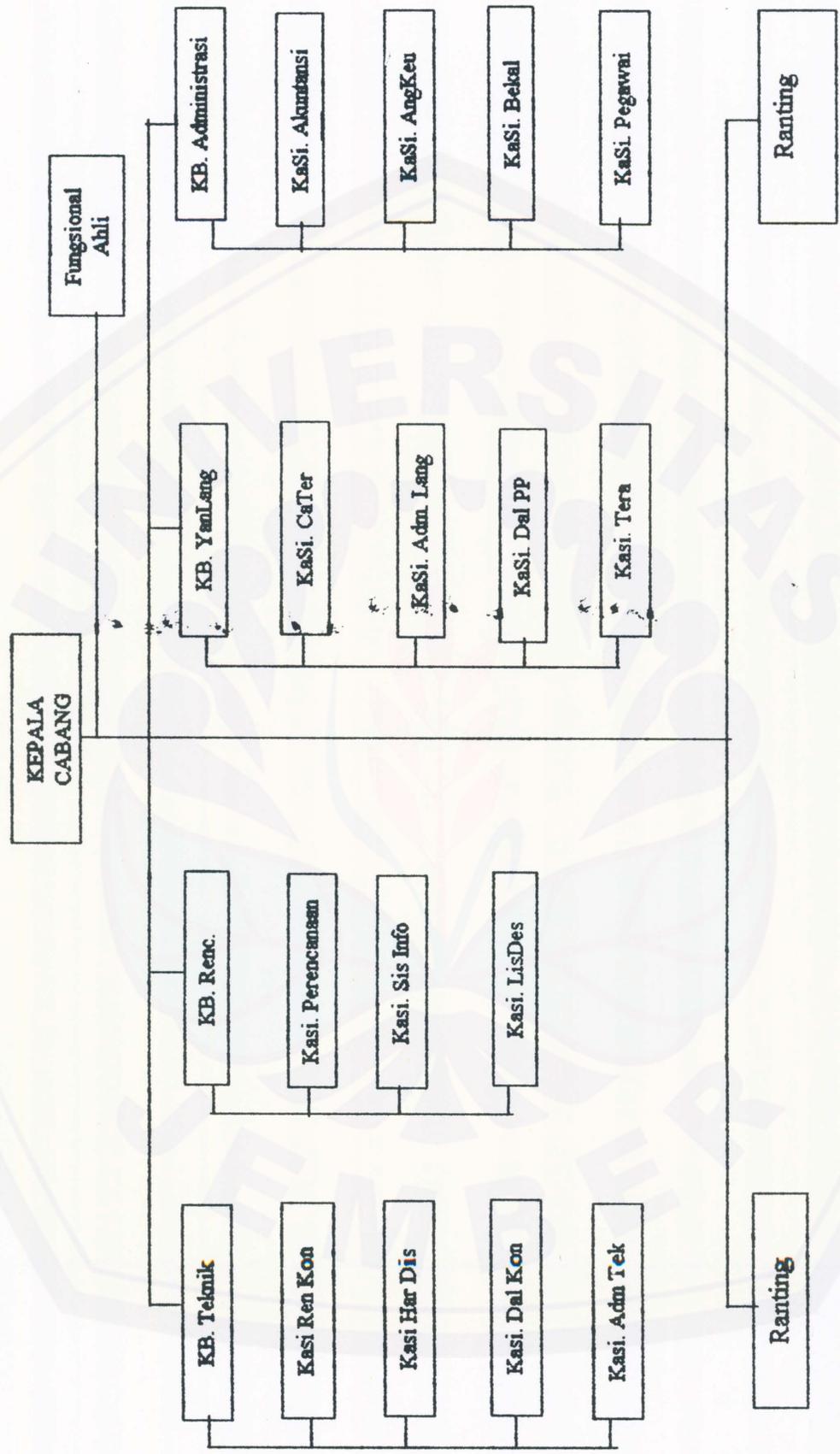
Adapun tujuan struktur organisasi adalah membantu dan mengarahkan usaha-usaha dalam organisasi sedemikian rupa sehingga usaha tersebut terkoordinir dan sejalan dengan tujuan organisasi. Sedangkan tujuan dari organisasi sendiri adalah agar terdapatnya kerja sama yang efektif dan harmonis untuk mencapai obyek tertentu. Salah satu persyaratan agar dapat organisasi berjalan dengan baik maka dibuatlah bagan

organisasi, karena bagan itu merupakan suatu petunjuk sehingga setiap organisasi harus mempunyai gambar bagan organisasi.

Tugas-tugas pokok dari PLN Cabang Kediri adalah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan distribusi listrik dan wilayah ex karesidenan Kediri dan Kota Kediri, termasuk pemeliharaan , pengukuran daya, pembangunan tambahan jaringan-jaringan listrik, penjualan daya, dan persoalan yang berhubungan dengan langganan, sebagai bagan dari struktur organisasi tersusun sebagai berikut :



Gambar 2. STRUKTUR ORGANISASI PT. PLN (Persero) Cabang Kediri



Sumber Data : PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Struktur organisasi yang terdapat pada PLN Cabang Kediri adalah merupakan struktur organisasi yang mengkoordinir semua karyawannya dalam ikut menunjang semua aktifitas di PLN Cabang Kediri. Untuk kelancaran tugas dan tanggung jawabnya, maka seluruh karyawan yang ada dikelompokkan menjadi beberapa bagian berdasarkan tugas serta tanggung jawab yang diberikan. Secara umum kelompok-kelompok terdiri atas :

- 1) Kepala Cabang (Kacab)
- 2) Kepala Bagian Teknik (KabaTek)
- 3) Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU)
- 4) Kepala Seksi (Kasi), dan
- 5) Kepala Urusan

#### Kepala cabang (Kacab)

Bertugas untuk mengkoordinir semua kegiatan (baik teknik, non teknik/administratif), dari semua yang ada dibawahnya, serta bertanggung jawab atas semua kegiatan dari PLN ranting.

#### Kepala Bagian Teknik (Kaba Tek)

Bertugas mengkoordinasikan melakukan serta merencanakan tugas yang bersifat teknis dan menyelesaikan pekerjaan administratif bersifat teknis, dan lain-lain.

#### Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU)

Bertugas mengkoordinasikan, merencanakan serta melaksanakan semua kegiatan administrasi perkantoran seperti administrasi surat menyurat, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, dan lain-lain.

Sedangkan di bawah ini secara rinci tugas-tugas dari Kepala Seksi dan Fungsional Ahli sesuai dengan bagan struktur organisasi PT. PLN (Persero) Cabang Kediri:

Pagian Fungsional Ahli bertugas :

- Mengevaluasi hasil kerja dan mencari terobosan-terobosan baru untuk dipakai sebagai langkah-langkah strategis dalam menjalankan usaha guna mencapai hasil yang maksimal.
- Menjalankan fungsi 'Controlling' terhadap tugas-tugas struktural sekaligus sebagai pembina unit dalam melaksanakan tugas agar sesuai dengan tugas perusahaan (antara lain untuk memacu membentuk sinergi antar unit agar mencapai hasil yang lebih baik dan satu arah).

Kepala bagian teknik membawahi :

1. Kasi. Perencanaan dan Konstruksi, yang bertugas :

- Menyusun jadwal pelaksanaan pembangunan/rehabilitasi Jaring Tegangan Menengah , Jaring Tegangan Rendah , gardu, Pusat Pembangkit dan bangunan sipil yang lain serta memonitor pelaksanaan pembangunan dan atau rehabilitasi yang dikerjakan.
- Melakukan survey dan penelitian data serta membuat rencana rehabilitasi jaringan baik untuk meningkatkan keandalan jaringan, perbaikan mutu tegangan maupun perluasan kelistrikan sehubungan dengan permintaan penyambungan baru atau penambahan daya dan menyusun anggaran belanjanya untuk diajukan ke Kantor Distribusi sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Kasi. Pemeliharaan Distribusi, mempunyai tugas :

- Melakukan survey, penelitian data, membuat rencana pemeliharaan dan menyusun RAB-nya untuk diajukan ke kantor Distribusi menurut ketentuan yang berlaku serta memonitor pelaksanaannya.
- Menyusun rencana jadwal pelaksanaan pemeliharaan JTN, JTR, Gardu Pusat Pembangkit, dan bangunan sipil yang lain.

- Mengadakan evaluasi terhadap data gangguan dari seksi operasi untuk dijadikan bahan rencana pemeliharaannya.
  - Membantu menyiapkan bahan untuk persiapan Rencana Anggaran Operasi.
  - Melakukan koordinasi dengan urusan operasi sistem, urusan pemeliharaan jaringan, gardu dan sipil.
  - Menyiapkan data yang diperlukan dalam bidangnya.
3. Kasi Pengendalian Konstruksi mempunyai tugas :
- Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan fisik pembangunan atau rehabilitasi sarana kelistrikan dan bangunan sipil; sesuai dengan ketetapan standar dan segi teknis, kualitas maupun kuantitas jangka waktu penyelesaian sesuai jadwal / kontrak, baik yang diselenggarakan oleh pihak ke-tiga maupun oleh PLN sendiri.
  - Melakukan pengawasan atas pemakaian barang-barang PLN untuk pelaksanaan pekerjaan pembangunan / rehabilitasi tersebut.
  - Mengirimkan berkas laporan akhir dan penilaian lengkap dari pekerjaan yang terpasang pada seksi perencanaan.
  - Melaksanakan pengawasan terhadap pemeliharaan jaringan tegangan rendah yang dikerjakan oleh PLN Ranting.
  - Melaksanakan pengawasan terhadap perlengkapan jaringan gardu dan bangunan sipil yang lain agar dapat berfungsi dengan baik.
  - Mengawasi pelaksanaan ketentuan pelaksanaan kerja yang berlaku dalam melakukan pekerjaan di lapangan.
  - Melakukan pencatatan dan pengawasan terhadap seluruh aktiva dan inventaris yang ada di Seksi Pembangunan dan Seksi Pemeliharaan.

#### 4. Kasi. Administrasi Teknik

- Menghimpun data dan informasi mengenai kegiatan perusahaan dalam bentuk tabel grafik dan gambar untuk bahan evaluasi serta perencanaan dan mengadakan reproduksinya apabila diperlukan.
- Membuat daftar data jaringan, Pusat Pembangkit dan Bangunan Sipil yang lain serta menyusun mutasinya sesuai dengan keadaan yang terbaru untuk keperluan statistik perusahaan maupun laporan teknis yang berlaku.
- Melaksanakan pekerjaan gambar dan reproduksinya.
- Menyimpan data dan merawat seluruh dokumentasi dari bagian teknik antara lain Peta Ranting, Peta Jaringan, dan dokumen kontrak lainnya.

Kepala Bagian Perencanaan membawahi :

##### 1. Kasi Perencanaan dan Distribusi, yang bertugas :

- Melakukan persiapan untuk pelaksanaan pembangunan / rehabilitasi JTM, Gardu atau Distribusi, Bangunan Sipil lainnya dengan menghubungi pihak-pihak yang ada hubungannya dengan pekerjaan PLN yang dilaksanakan.
- Mempersiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan tender.
- Mempersiapkan dan mengatur kebutuhan-kebutuhan material yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan berdasarkan RAB yang telah disetujui oleh Kepala Cabang.
- Menyusun perencanaan jadwal pelaksanaan PTR dan PTM untuk diberitahukan kepada masyarakat setelah waktunya.

##### 2. Kasi Sistem Informasi, mempunyai tugas :

- Mengelola data-data seluruh asse dan statistik hasil usaha perusahaan.

##### 3. Kasi Kelistrikan Pedesaan, mempunyai tugas :

- Menyelesaikan masalah tanah sehubungan dengan permohonan sambungan baru dan membangun jaringan baru / bangunan sipil yang lain termasuk rencana listrik pedesaan dan pemukiman baru.
- Mengikuti pembangunan yang dilaksanakan oleh PROLIS ( Proyek Pelistrikan ) serta mengumpulkan rencana-rencana pembangunan instalasi lain untuk bahan pengembangan perencanaan jaringan termasuk LPB.
- Membantu pelaksanaan survey dan penelitian yang dilakukan oleh kantor Distribusi dan atau instansi lain / pihak ke-tiga termasuk listrik pedesaan dan pemukiman baru.

Kepala Bagian Pelayanan Pelanggan membawahi :

1. Kasi. Pembacaan Meter, yang mempunyai tugas :
  - Mengkoordinir pembacaan dan pencatatan meter pada langganan secara kontinyu dan tepat waktunya dan melakukan pembacaan meter secara khusus dalam halnya adanya pengaduan dari langganan dan yang meminta pemutusan.
  - Mengawasi pelaksanaan pencatatan pada kartu meter yang berada pada langganan.
  - Mengevaluasi daftar langganan yang perlu diperhatikan dan menyelesaikan lebih lanjut, dan apabila diduga ada kelainan teknis wewenang diteruskan kepada bagian teknik.
2. Kasi. Administrasi Pelanggan, mempunyai tugas :
  - Membukukan perubahan data langganan yang dikirim dari urusan pelayanan langganan dan ranting-ranting.
  - Membuat *batch-batch* dari semua perubahan data langganan yang diterima untuk keperluan bagian pengelolaan data di Kantor Distribusi sesuai jadwal.

- Menerima rekening dan daftarnya dari bagian Pengelolaan Data di Kantor Distribusi dan memeriksa sebelum diserahkan kepada urusan penagihan.
  - Memberitahukan kepada urusan pembacaan meter untuk memasukkan langganan baru yang belum tercetak pada daftar pembacaan meter komputer dan mengeluarkan langganan yang ditutup.
  - Membuat secara manual rekening listrik bila diperlukan.
3. Kasi. Pengendalian Layanan Pelanggan, mempunyai tugas
- Menerima dan memeriksa semua rekening listrik dari urusan pembukuan langganan dan pembantu rekening.
  - Bertanggung jawab dan mengawasi pembagian rekening listrik kepada tempat- tempat pembayaran yang telah ditentukan.
  - Menerima laporan pertanggungjawaban pelunasan rekening dari tempat pembayaran ranting-ranting meupun Kantor Jaga dan dari Penagih.
  - Mengatur agar penagihan rekening listrik berjalan lancar.
  - Melaksanakan mutasi rekening listrik antara PLN dengan Bank secara timbal balik.
  - Menyerahkan kepada urusan pengawasan piutang rekening ABRI, yang ditagih dengan nota legalisasi dan rekening pemerintah daerah dan non ABRI yang khusus diberikan nota legalisasinya terlebih dahulu.
4. Kasi. Penerimaan, mempunyai tugas :
- Memeriksa secara berkala instalasi-instalasi listrik pada **sambungan instalasi vital dan langganan benar.**
  - Melaksanakan pengukuran beban tegangan secara berkala pada gardu-gardu distribusi, tiang ujung JTR, begitu pula pengukuran

nilai tahanan tanah pada gardu dan jaringan serta pengukuran faktor beban pada pemakai besar atau titik supply tertentu.

- Mengevaluasi mutu pekerjaan instalatir untuk bahan penilaian konditenya.

Kepala bagian Administrasi, membawahi :

1. Kasi. Akuntansi yang bertugas :

- Menerima bukti-bukti pertanggungjawaban kas/bank dari urusan keuangan dan membukukannya pada buku harian.
- Mengatur dan mengawasi agar laporan harian dan bulanan diterima tepat pada waktunya dari urusan-urusan lain guna keperluan penutupan buku bulanan.
- Melaksanakan sub administrasi hutang piutang dan mengirimkan daftar saldonya ke seksi Pembukuan di Kantor Distribusi untuk dicocokkan dengan Buku Besar.
- Membuat nota pembukuan dari unit-unit lain.
- Membuat dan mengirimkan data pembukuan ke bagian pengelolaan data di kantor Distribusi serta menerima kembali dan memeriksa data pembukuan tersebut.
- Mengirimkan bukti asli, Buku Harian beserta ringkasannya ke Seksi Pembukuan di kantor Distribusi.
- Melaksanakan administrasi aktiva tetap.
- Secara berkala dan pada akhir tahun menyelenggarakan pemeriksaan fisik aktiva tetap.
- Menerbitkan kartu pekerjaan dalam Pelaksanaan Pekerjaan di Seksi Tata Usaha Langgan untuk Kantor Cabang ataupun Ranting.
- Menyusun laporan mutasi bulanan dari ativa tetap.

2. Kasi. Anggaran dan Keuangan, mempunyai tugas :

- Mengurusi penerimaan dan penyimpanan serta pengeluaran uang dan kertas berharga atas dasar bukti penerimaan / pengeluaran uang disahkan Kepala Bagian Tata Usaha atau Kepala Cabang.
- Melaksanakan administrasi yang berhubungan dengan kegiatan kas/bank.
- Mengurus dan megawasi utang-piutang pegawai, pensiun, serta pihak ke-tiga.
- Membuat pertanggungjawaban kas atau bank.harian / bulanan.
- Menyelesaikan perhitunga pajak-pajak.
- Melaksanakan verifikasi terhadap kwitansi penerimaan dan pengeluaran sebelum dilakukan penerimaan atau pembayaran.
- Menghimpun dan menyusun Rencana Anggaran Operasi dan Usulan Anggaran Investasi termasuk revisinya setiap tahun.
- Mengawasi penggunaan anggaran, mencatat pengiriman atau penerimaan anggaran tunai dari kantor Pusat maupun dari kantor Distribusi.

3. Kasi Perbekalan mempunyai tugas :

- Membuat rencana berkala perbekalan dan merencanakan penyediaan kebutuhan perbekalan Cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memonitor keadaan persediaan, pemasukan, dan pengeluaran barang-barang gudang.
- Melaksanakan penerimaan dan pengeluaran barang-barang gudang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memeriksa dan meneliti kualitas barang yang diterima di gudang.
- Melaksanakan penataan dan pengamanan barang-barang di gudang.
- Menyelenggarakan tata usaha pergudangan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta mengumpulkan bahan untuk UAI.

## 3.2 Klasifikasi dan Kalkulasi Tarif

### 3.2.1 Klasifikasi tarif

PT. PLN (Persero) khususnya cabang Kediri di dalam mendistribusikan listriknya, mengklasifikasikan tarif menjadi beberapa golongan tarif sesuai dengan daya listrik yang terpasang pada masing-masing konsumen. Adapun tarif listrik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tarif S1 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah tanpa meteran yang diperuntukkan keperluan pemakai kecil serta merupakan suatu tarif pembatas dengan daya yang disediakan masing-masing 60 va, 75 va, 100 va, 125 va, 150 va, 175 va, dan 200 va.
- 2) Tarif S2 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan badan-badan sosial seperti masjid, gereja, sekolah, rumah sakit, dsb, dengan daya yang disediakan serendah-rendahnya 250 va dan setinggi-tingginya 200 kva.
- 3) Tarif R1 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan keperluan rumah tangga sederhana dan tidak dipergunakan untuk usaha dengan daya yang disediakan serendah-rendahnya 250 va dan setinggi-tingginya 500 va antara lain 250 va dan 450 va.
- 4) Tarif R2 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan keperluan rumah tangga kecil dan tidak dipergunakan untuk keperluan usaha dengan daya yang disediakan serendah-rendahnya 500 va dan setinggi-tingginya 2200 va antara lain 900 va, 300 va dan 2200 va.
- 5) Tarif R3 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan keperluan rumah tangga sedang dan tidak dipergunakan untuk usaha dengan daya

serendah-rendahnya 2200 va, dan setinggi-tingginya 6600 va antara lain 3500 va, 4400 va, 5500 va, 6600va.

- 6) Tarif U1 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan keperluan usaha kecil seperti warung, toko, restoran, salon, kantor usaha persero, bank, gedung bioskop, rumah-rumah tunggal yang sebagian atau seluruhnya dipergunakan untuk suatu usaha dengan daya yang disediakan serendah-rendahnya 250 va dan setinggi-tingginya 2200 va.
- 7) Tarif U2 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan keperluan usaha sedang seperti toko, restoran, salon, kantor usaha persero, bank, gedung bioskop, dengan daya yang disediakan serendah-rendahnya 2200 va dan setinggi-tingginya 200 kva.
- 8) Tarif I1 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan kepentingan industri termasuk industri perhotelan dengan daya yang disediakan setinggi-tingginya 99 kva.
- 9) Tarif I3 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan menengah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan kepentingan industri termasuk industri perhotelan dengan daya yang disediakan serendah-rendahnya 200 kva.
- 10) Tarif G1 ialah golongan tarif dengan sambungan tegangan rendah dengan menggunakan meteran yang diperuntukkan keperluan gedung kantor pemerintah, Perjan, Perum, dan Gedung Kantor Perwakilan Negara Asing dengan daya yang disediakan serendah-rendahnya 50 kva dan setinggi-tingginya 200 kva.

### 3.2.2 Kalkulasi Tarif

Di dalam menghitung tarif rekening listrik pada rumah tangga tanpa meteran berbeda caranya dengan rumah tangga yang menggunakan meteran. Rekening tarif listrik untuk rumah tangga tanpa meteran tergantung dari besarnya sambungan listrik, yang menggunakan satuan volt ampere atau watt.

Tarif listrik tanpa meteran terdiri dari harga langganan yang merupakan biaya per bulan untuk sambungan listrik yang disediakan dan besarnya harga langganan tergantung dari besarnya sambungan listrik. Harga langganan untuk tarif S1 untuk satu bulan adalah sebagai berikut :

60 va	Rp 2.150,00
75 va	Rp 2.750,00
100 va	Rp 3.550,00
125 va	Rp 4.600,00
150 va	Rp 5.300,00
175 va	Rp 6.100,00
200 va	Rp 6.750,00

Sedangkan untuk tarif listrik dengan menggunakan meteran terdiri dari :

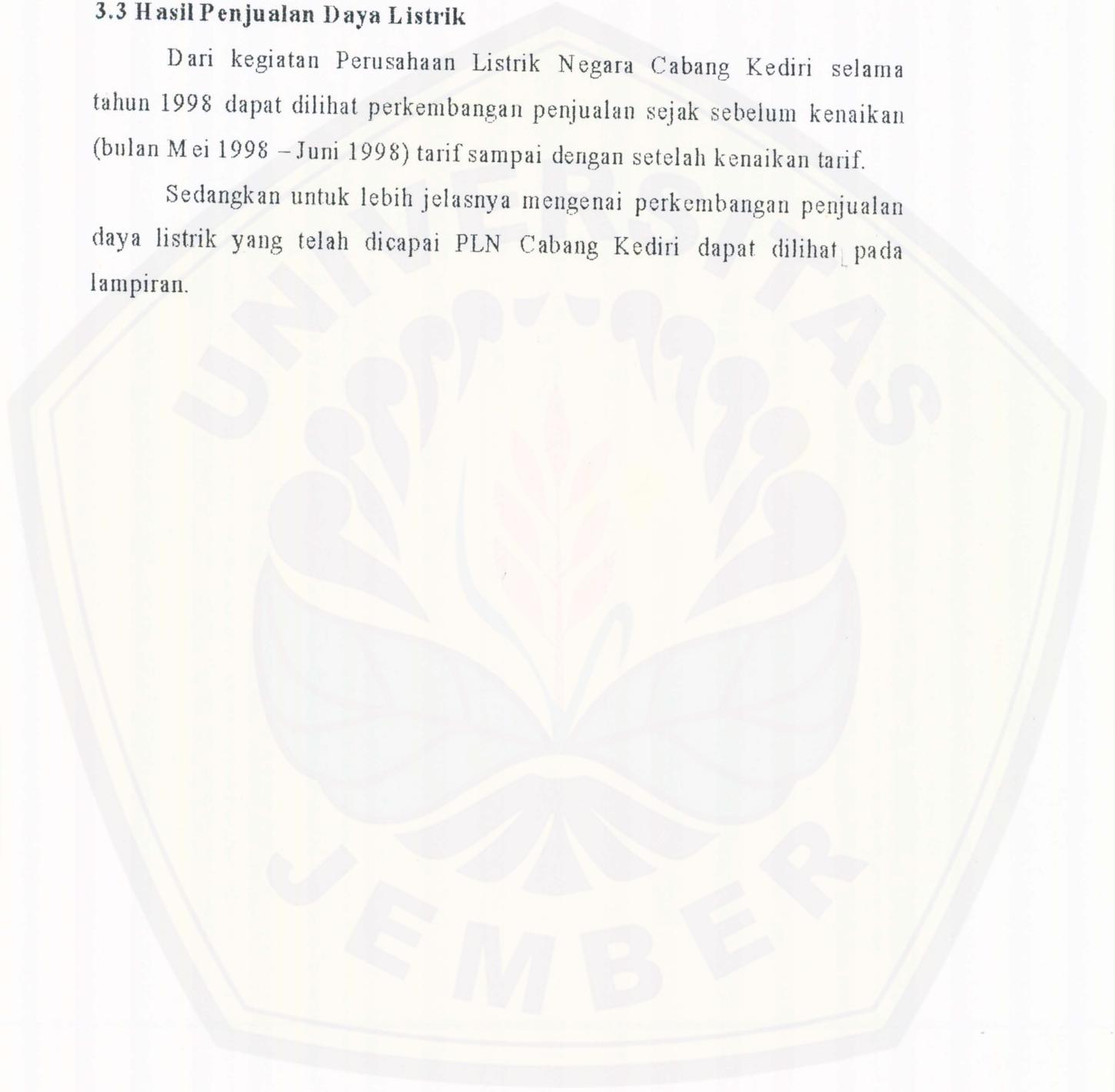
- a. Biaya beban, yaitu biaya per bulan untuk jumlah daya listrik yang disediakan. Jadi biaya beban tidak tergantung dari jumlah listrik yang dipakai. Ukurannya adalah per 1000 watt. Adapun besarnya biaya beban secara rinci dapat dilihat pada lampiran.
- b. Biaya pemakaian, yaitu biaya yang dikenakan untuk jumlah listrik yang dipakai dalam satu bulan tertentu. Jadi besarnya biaya pemakaian untuk bulan itu tergantung dari jumlah listrik

yang dipakai sebagaimana yang tercatat dalam meteran. Ukurannya adalah per Kwh (*kilo watt hour*).

### **3.3 Hasil Penjualan Daya Listrik**

Dari kegiatan Perusahaan Listrik Negara Cabang Kediri selama tahun 1998 dapat dilihat perkembangan penjualan sejak sebelum kenaikan (bulan Mei 1998 – Juni 1998) tarif sampai dengan setelah kenaikan tarif.

Sedangkan untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan penjualan daya listrik yang telah dicapai PLN Cabang Kediri dapat dilihat pada lampiran.



#### IV. ANALISA DATA

##### **4.1 Analisa Kenaikan Tarif Dasar Listrik Terhadap Pemakaian Daya Listrik**

Yang dimaksud dengan analisa kenaikan tarif dasar listrik terhadap pemakaian daya listrik adalah analisa yang dilakukan terhadap kenaikan tarif dasar listrik dalam hubungannya dengan pemakaian daya listrik dengan cara membandingkan penjualan selama 6 bulan sebelum kenaikan tarif kemudian dibandingkan dengan penjualan selama 6 bulan setelah kenaikan tarif. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah Penjualan Daya Listrik Bulan Januari-Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif).**

<b>Golongan</b>	<b>Daya Terpasang (VA)</b>	<b>Daya Terpakai (Kwh)</b>
S1	2.961.920	1.475.204
S2	62.300.700	7.951.758
R1	1.947.950.920	92.772.275
R2	251.296.150	28.872.275
R3	13.779.000	1.443.973
U1	59.417.470	6.100.191
U2	106.432.800	10.057.144
II	6.508.900	405.687
III	149.529.500	13.368.687
G1	29.583.050	3.136.367
<b>Jumlah</b>	<b>2.633.885.010</b>	<b>165.583.241</b>

*Sumber : Lampiran 1-11 (Sebelum Kenaikan Tarif) diolah*

Dari tabel diatas jumlah penjualan daya listrik pada PT. PLN (Persero) Cabang Kediri setelah adanya kenaikan tarif adalah 165.583.241 Kwh dimana pemakaian listrik terbesar ada pada tarif golongan R1, yaitu sebesar 92.772.275 Kwh.



**Tabel 2. Jumlah Penjualan Daya Listrik Bulan Juli-Desember 1998**  
(Sesudah Kenaikan Tarif).

<b>Golongan</b>	<b>Daya Terpasang (VA)</b>	<b>Daya Terpakai (Kwh)</b>
S1	2.420.550	1.205.689
S2	86.242.891	4.738.425
R1	1.978.394.950	98.429.199
R2	326.720.800	25.623.889
R3	6.261.600	674.656
U1	61.446.720	6.275.001
U2	112.838.700	5.955.998
II	17.790.500	1.063.949
B	198.810.000	13.603.110
G1	29.608.100	3.174.947
<b>Jumlah</b>	<b>2.820.534.811</b>	<b>160.744.863</b>

*Sumber : Lampiran 12-21 (Sesudah Kenaikan Tarif) diolah*

Dari tabel diatas jumlah penjualan daya listrik pada PT. PLN (Persero) Cabang Kediri setelah adanya kenaikan tarif adalah 160.744.863 Kwh dimana pemakaian listrik terbesar ada pada tarif golongan R1, yaitu sebesar 98.429.199 Kwh.

Untuk lebih jelasnya perbandingan daya terpakai sebelum dan sesudah kenaikan tarif untuk semua jenis golongan tarif dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Daya Listrik Terpakai Untuk Semua Jenis Golongan Tarif

<b>Golongan</b>	<b>Daya Terpakai Sebelum Kenaikan Tarif (Kwh)</b>	<b>Daya Terpakai Sesudah Kenaikan Tarif (Kwh)</b>	<b>Selisih</b>
<b>S1</b>	1.475.204	1.205.689	-269.515
<b>S2</b>	7.951.758	4.738.425	-3.213.333
<b>R1</b>	92.772.275	98.429.199	5.656.924
<b>R2</b>	28.872.275	25.623.889	-3.248.386
<b>R3</b>	1.443.973	674.656	-769.317
<b>U1</b>	6.100.191	6.275.001	174.810
<b>U2</b>	10.057.144	5.955.998	-4.101.146
<b>I1</b>	405.687	1.063.949	658.262
<b>I3</b>	13.368.687	13.603.110	234.423
<b>G1</b>	3.136.367	3.174.947	38.580
<b>Jumlah</b>	165.583.241	160.744.863	-4.838.378

Sumber : Tabel 1 dan Tabel 2

Bila dilihat pada tabel 3 diatas, ternyata terdapat penurunan penjualan yaitu dari 165.583.241 Kwh menjadi 160.744.863 Kwh (sekitar 4.838.378 Kwh atau 3,01 %), dapat dikatakan bahwa keadaan tersebut tidak terlalu mempengaruhi penjualan mengingat perubahan yang terjadi relatif sangat kecil yaitu 3,01 %.

#### **4.1.1 Pengujian Hipotesa**

Pada bagian ini akan diuji hipotesa dimana hipotesa nol-nya yaitu perubahan tarif tidak menyebabkan perubahan penjualan pada PLN Cabang Kediri, dan hipotesa alternatif-nya perubahan tarif menyebabkan perubahan penjualan pada PLN Cabang Kediri. Berikut ini akan ditampilkan tabel pengujian hipotesa untuk penjualan sebelum dan sesudah kenaikan tarif listrik pada PLN Cabang Kediri.



Tabel 4. Rekapitulasi Penjualan Listrik Sesudah Kenaikan Tarif

Gol.	Jumlah Penjualan (Kwh)	$(x_1 - x_j)$	$(x_1 - x_j)^2$
S1	1.205.689	-14.868.797,3	221.081.133.100.000
S2	4.738.425	-11.336.061,3	128.506.285.800.000
R1	98.429.199	82.354.712,7	6.782.298.704.000.000
R2	25.623.889	9.549.402,7	91.191.091.930.000
R3	674.656	-15.399.830,3	237.154.773.300.000
U1	6.275.001	-9.799.485,3	96.029.912.140.000
U2	5.955.998	-10.118.488,3	102.383.805.500.000
II	1.063.949	-15.010.537,3	225.316.230.000.000
IB	13.603.110	-2.471.376,3	6.107.700.816.000
G1	3.174.947	-12.899.539,3	166.398.114.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>160.744.863</b>		<b>8.056.467.750.786.000</b>

Sumber Data : Tabel 2 diolah.

$$x_1 = 160.744.863$$

$$x_1 = x_1/n = 160.744.863 / 10 = 16.074.486,3$$

$$S_1^2 = \frac{\Sigma (x_1 - x_j)^2}{(n-1)}$$

$$(n-1)$$

$$S_1^2 = 8.056.467.750.786.000 / (10-1)$$

$$= 895.163.083.300.000$$

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan bahwa dengan rata-rata penjualan sesudah kenaikan tarif ( $x_1$ ) sebesar 16.074.486,3 Kwh ; ternyata varians yang dihasilkan cukup besar yaitu sebesar 895.163.083.300.000.

Hal ini menunjukkan bahwa dispersi yang terjadi pada penjualan sesudah kenaikan tarif mempunyai rentangan yang sangat besar.

Sedangkan perhitungan untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Penjualan Listrik Sebelum Kenaikan Tarif

Gol.	Jumlah Penjualan (Kwh)	$(x_2 - \bar{x}_2)$	$(x_2 - \bar{x}_2)^2$
S1	1,475,204	-15.083,1	227.500.512.000.000
S2	7,951,758	-8.600.566,1	73.969.737.240.000
R1	92,772,275	76213950,9	5.808.566.312.000.000
R2	28,872,275	12313950,9	151.633.386.800.000
R3	1,443,973	-15114351,1	228.443.609.200.000
U1	6,100,191	-10458133,1	109.372.547.900.000
U2	10,057,144	-6501180,1	42.265.342.690.000
II	405,687	-16152637,1	260.907.685.300.000
IB	13,368,687	-3189957,1	10.175.826.300.000
G1	3,136,367	-13421957,1	180.148.932.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>165,583,241</b>		<b>7.092.983.891.830.000</b>

Sumber Data : Tabel 1 diolah.

$$\bar{X}_2 = 165.583.241$$

$$\bar{X}_2 = \sum x_2 / n = 165.583.241 / 10 = 16.558.324,1$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (x_2 - \bar{x}_2)^2}{(n-1)}$$

$$(n-1)$$

$$S_2^2 = 7.092.983.891.830.000 / (10-1)$$

$$= 799.220.432.300.000$$

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan bahwa dengan rata-rata penjualan sebelum kenaikan tarif ( $x_2$ ) sebesar 16.558.324,1 Kwh ; ternyata varians yang dihasilkan juga cukup besar. Hal ini juga menunjukkan keadaan yang sama dengan perhitungan pada tabel 4 sebelumnya.

#### 4.1.2 Penentuan t Hitung

Untuk mencari t hitung digunakan rumus sebagai berikut (Wahyu Sigit, 1994;43):

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$= \frac{16.074.486,3 - 16.558.324,1}{\sqrt{\left\{ \frac{(10-1)895.163.083.300.000 + (10-1) 799.220.432.300.000}{10+10-2} \right\} \left\{ \frac{1}{10} + \frac{1}{10} \right\}}}$$

$$= \frac{-4.838.378}{\sqrt{\left\{ \frac{8.056.467.750.000.000 + 7.192.983.891.000.000}{18} \right\} \left\{ \frac{2}{10} \right\}}}$$

$$= \frac{-4.838.378}{\sqrt{\left\{ 847.191.757.800.000 \right\} \left\{ \frac{2}{10} \right\}}}$$

$$= \frac{-4.838.378}{\sqrt{169.438.351.600.000}}$$

$$= \frac{-4.838.378}{13.016.848,76}$$

$$= -0,3717$$

Jadi t hitung didapat hasilnya sebesar -0,3717

Dengan menggunakan level of significance = 0,025 dan degree of freedom  $(n_1 + n_2) - 2 = 18$ , ternyata :

$$-2,093 < t \text{ hitung} < 2,093$$

Artinya nilai t hitung ternyata berada di dalam daerah terima untuk  $H_0$ , sehingga hasil perhitungannya menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima (yaitu bahwa perubahan kenaikan tarif listrik tidak menyebabkan perubahan penjualan daya listrik)

#### 4.2 Mengukur Seberapa Kuat Hubungan Antara Tarif Listrik dengan Pemakaian Daya Listrik

Untuk mencari seberapa kuat hubungan antara tarif pemakaian listrik dengan pemakaian daya listrik digunakan rumus, (Wahyu Sigit, 1994;43):

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Perhitungannya ditunjukkan dalam tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Hubungan antara Tarif Pemakaian Listrik dengan Pemakaian Daya Listrik.**

	<b>Pemakaian Daya Listrik (jutaan Kwh)</b>	<b>Tarif Pemakaian Listrik Rata-rata (Rp/Kwh)</b>			
	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	28,375166	133,5	3788,08	17822,25	805,15
2	25,290331	133,5	3376,26	17822,25	639,6
3	26,155183	133,5	3491,72	17822,25	684,09
4	32,278207	133,5	4309,14	17822,25	1041,88
5	27,669750	133,5	3693,82	17822,25	765,62
6	25,814604	133,5	3446,20	17822,25	666,4
7	34,046777	178,6	6080,75	31897,96	1159,13
8	21,847578	178,6	3901,98	31897,96	477,32
9	22,981961	178,6	4104,58	31897,96	528,17
10	25,135220	178,6	4489,15	31897,96	631,78
11	26,831422	178,6	4792,09	31897,96	719,93
12	29,901905	178,6	5340,48	31897,96	894,12
	<b>326,328104</b>	<b>1872,6</b>	<b>50814,25</b>	<b>298321,26</b>	<b>9016,79</b>

Sumber data : Tabel 1 & 2; lampiran 25,26

Perhitungan selanjutnya adalah :

$$r = \frac{12(50814,25) - (1872,6)(326,328104)}{\sqrt{[12(298321,26) - (1872,6)^2] [12(9016,79) - (326,328104)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \underline{-1311,00755} \\
 &\quad \sqrt{[73224,36] [1711,44854]} \\
 &= \underline{-1311,00755} \\
 &\quad 11194,62925 \\
 &= -0,117
 \end{aligned}$$

Karena nilai  $r = -0,117$  lebih mendekati ke 0, maka dapat dikatakan bahwa perubahan pemakaian daya listrik setelah kenaikan tarif sangat kecil kemungkinannya dipengaruhi oleh kenaikan tarif listrik.

#### 4.3. Analisa Perbandingan Perubahan Daya Listrik yang Terpakai oleh Konsumen

Bila dilihat dari indikasi perbandingan perubahan daya terpakai pada saat sebelum kenaikan tarif dan sesudah terjadinya kenaikan tarif listrik maka dapat diketahui adanya penyalahgunaan pemakaian daya listrik. Perbandingan ini dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut ini.

Tabel 7. Jumlah Daya Listrik Yang Terpakai Sebelum Kenaikan Tarif

Bulan	Jumlah Daya Terpakai (Kwh)
Januari	28.375.166
Februari	25.290.331
Maret	26.155.183
April	32.278.207
Mei	27.669.750
Juni	25.814.604
<b>JUMLAH</b>	<b>165.583.241</b>

Sumber : Lampiran 23

Kecenderungan terjadinya penurunan pemakaian daya listrik oleh konsumen dapat dilihat pada tabel 7 diatas dimana penurunan pemakaian yang paling besar adalah pada bulan Mei dan Juni. Hal ini disebabkan karena banyaknya pelanggan yang mengajukan permohonan untuk berhenti maupun turun daya terutama untuk jenis golongan tarif R2 dan R3 (Rumah Tangga) yang terdapat penurunan jumlah pelanggan dari lebih kurang 60.000 pelanggan menjadi hanya lebih kurang 600 pelanggan (untuk golongan tarif R2).

Penurunan jumlah pelanggan yang sedemikian besar menyebabkan terjadinya penurunan jumlah daya terpakai pada bulan April sampai dengan bulan Juni 1998 sekitar lebih kurang 5.000.000 Kwh.

Sedangkan untuk perubahan jumlah daya listrik yang terpakai sesudah kenaikan tarif dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Daya Listrik Terpakai Sesudah kenaikan tarif

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Daya Terpakai (Kwh)</b>
<b>Juli</b>	34.046.777
<b>Agustus</b>	21.847.578
<b>September</b>	22.981.961
<b>Oktober</b>	25.135.220
<b>November</b>	26.831.422
<b>Desember</b>	29.901.905
<b>JUMLAH</b>	160.744.863

Sumber : Lampiran 24

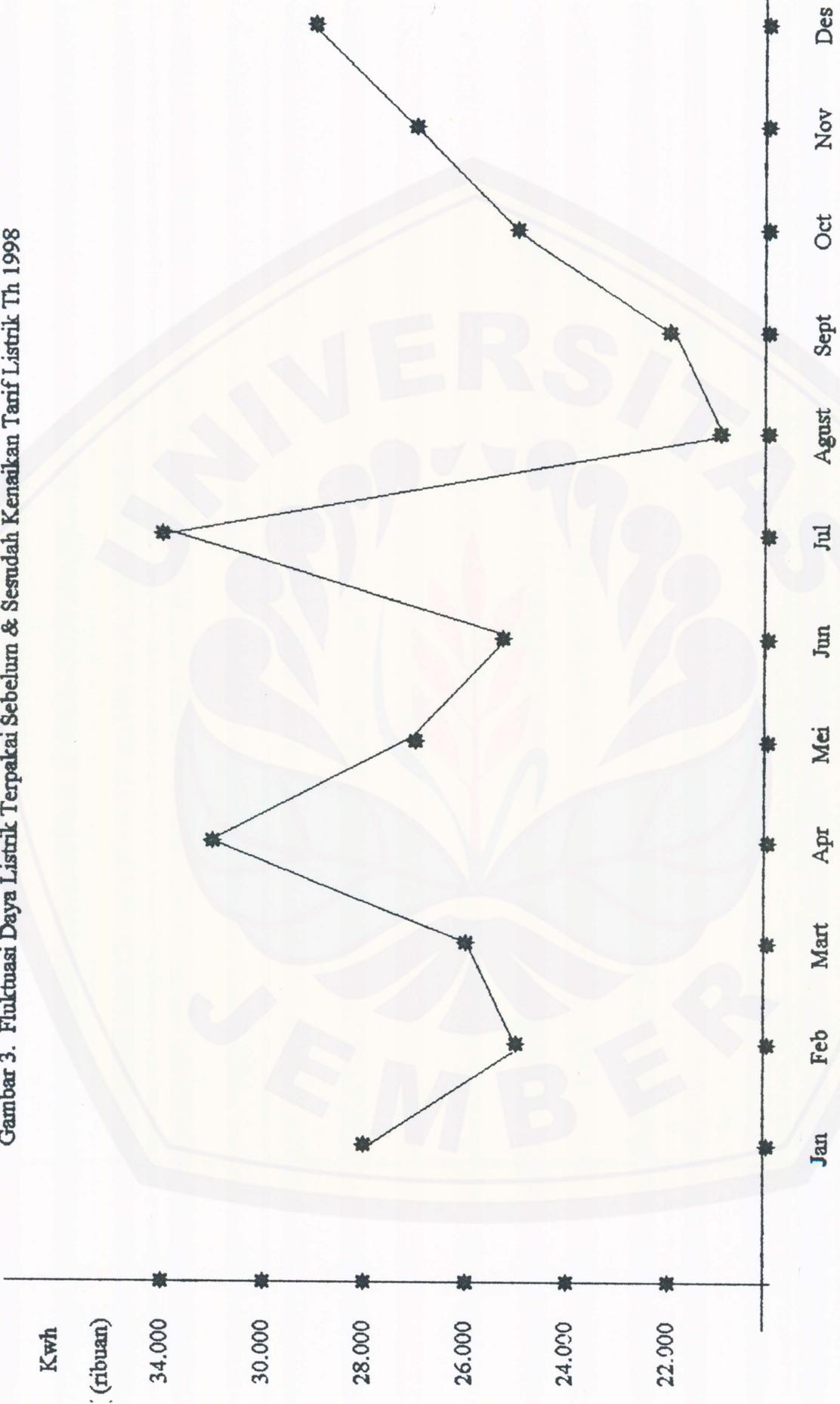
Pada periode Juli 1998, pemakaian daya listrik mencapai jumlah penjualan tertinggi yaitu 34.046.777 Kwh. Peningkatan tersebut sangat

dipengaruhi oleh peningkatan pemakaian daya listrik pada jenis golongan tarif R1 yang mencapai hampir 10 juta Kwh. Hal ini merupakan akibat dari banyaknya pelanggan yang turun daya ke jenis golongan tarif R1 (yang sebelumnya adalah golongan tarif R2 dan R3).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 tentang fluktuasi pemakaian daya listrik pada tahun 1998 berikut ini.



Gambar 3. Fluktuasi Daya Listrik Terpakai Sebelum & Sesudah Kenaikan Tarif Listrik Th 1998



Sumber : Tabel 6 dan Tabel 7

Pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa dispersi yang terjadi sangat besar sekali. Rentangan terjauh terjadi pada bulan Juli 1998 sampai bulan Agustus 1998 yang mengalami penurunan sangat menyolok yaitu dari 34.046.777 Kwh menjadi 21.847.578 Kwh. Karena itu dihasilkan varians yang cukup besar untuk perhitungan penjualan sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan tarif. Namun demikian unit varians tersebut merupakan unit kuadrat dan tidak sama dengan unit-unit biasa  $X_1$  dan  $X_1$ . Standardisasi unit-unit pengukuran varians dilakukan dengan mengakarkan hasil penghitungan varians tersebut seperti yang ditampakkan pada perhitungan t hitung selanjutnya.

#### **4.3.1 Penghitungan Kemungkinan Terjadinya Penyalahgunaan Aliran Listrik**

Untuk mengetahui penyalahgunaan aliran listrik, dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah listrik yang terjual pada PLN cabang, dengan jumlah listrik yang telah dikeluarkan oleh PLN Gardu Induk Kediri.

Secara akumulatif perbandingan antara Daya Terpakai dengan Daya yang Dikeluarkan Gardu Induk (GI) dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 9. Analisis Komparatif Daya yang Dikeluarkan GI dengan Daya Terpakai Bulan Januari-Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)**

<b>Bulan</b>	<b>Daya yang Dikeluarkan GI (Kwh)</b>	<b>Daya Terpakai (Kwh)</b>	<b>Selisih</b>
Januari	31.857.222	28.375.166	-3.482.056
Februari	49.660.899	25.290.331	-24.370.568
Maret	32.052.130	26.155.183	-5.896.947
April	28.396.223	32.278.207	3.881.984
Mei	27.350.216	27.669.750	319.534
Juni	32.178.137	25.814.604	-6.363.213
<b>Jumlah</b>	<b>201.494.827</b>	<b>165.583.241</b>	<b>-35.911.266</b>

*Sumber Data : Lampiran 1-11 dan lampiran 22 diolah*

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa sales lebih kecil dibandingkan dengan product yaitu 165.583.241 Kwh dibandingkan dengan 201.494.827 Kwh. Hal ini menunjukkan adanya penyalahgunaan aliran listrik yang tercermin dari selisih antara sales dan product sebesar - 35.911.266 Kwh.

Sedangkan untuk perbandingan sales dan product sesudah terjadinya kenaikan tarif dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Analisis Komparatif Daya yang Dikeluarkan dengan Daya Terpakai Bulan Juli-Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)**

<b>Bulan</b>	<b>Daya yang Dikeluarkan GI (Kwh)</b>	<b>Daya Terpakai (Kwh)</b>	<b>Selisih</b>
Juli	38.111.188	34.046.777	-4.064.411
Agustus	35.986.277	21.847.578	-14.138.699
September	38.124.557	22.981.961	-15.142.596
Oktober	28.596.548	25.135.220	-3.461.328
November	26.444.966	26.831.422	386.456
Desember	28.724.165	29.901.905	1.177.740
<b>Jumlah</b>	<b>195.987.701</b>	<b>160.744.863</b>	<b>-35.242.838</b>

*Sumber Data : Lampiran 12-21 dan lampiran 23 diolah*

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa sales lebih kecil dibandingkan dengan product yaitu 160.744.863 Kwh dibandingkan dengan 195.987.701 Kwh. Hal ini menunjukkan adanya tindak penyalahgunaan aliran listrik yang ditunjukkan dengan selisih negatif sebesar -35.242.838 Kwh.

Untuk lebih jelasnya analisa komparatif Daya yang Dikeluarkan GI dengan Daya Terpakai pada masa sebelum kenaikan tarif dan sesudahnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini

Tabel 11. Analisa Komparatif Daya yang Dikeluarkan dengan Daya Terpakai

<b>Keterangan</b>	<b>Daya yang Dikeluarkan GI (Kwh)</b>	<b>Daya Terpakai (Kwh)</b>	<b>Selisih</b>
<b>Sebelum kenaikan tarif</b>	201.494.827	165.583.241	-35.911.266
<b>Sesudah kenaikan tarif</b>	195.987.701	160.744.863	-35.242.838
<b>Jumlah</b>	-5.507.126	-4.838.378	-668.428

Sumber : tabel 8 dan tabel 9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan product dan sales secara totalitas dengan selisih antara product dan sales sebesar 668.428 Kwh. Sehingga dapat diketahui bahwa sesudah terjadinya kenaikan tarif masih terjadi penyalahgunaan pemakaian daya listrik walaupun mengalami penurunan sebesar 35.242.838 Kwh.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik Terhadap Pemakaian Daya Listrik Pada PT. PLN (Persero) Cabang Kediri” antara lain :

1. Bahwa jumlah penjualan setelah kenaikan tarif bila dibandingkan dengan sebelum kenaikan tarif menunjukkan penurunan walaupun relatif kecil sebesar 4.838.378 Kwh atau sekitar 3,01 %. Hal ini diperkuat dengan adanya uji hipotesa yang menunjukkan bahwa  $-t_{0,025} < t \text{ hitung} < t_{0,025}$  , dimana dalam kriteria ini berarti menunjukkan bahwa “ Perubahan tarif tidak menyebabkan perubahan penjualan daya listrik pada PLN Cabang Kediri”.
2. Hasil analisa korelasi menunjukkan bahwa pengaruh kenaikan tarif listrik terhadap pemakaian listrik sesudah kenaikan tarif ternyata menunjukkan hubungan negatif yang lemah (yaitu  $r = -0,117$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan pemakaian listrik yang terjadi (sebesar 4.838.378 Kwh atau sekitar 3,01 %) sangat kecil kemungkinannya dipengaruhi oleh kenaikan tarif listrik.
3. Hasil analisis komparatif sales dibandingkan dengan product menunjukkan terjadinya penyalahgunaan/pencurian aliran listrik pada bulan Januari – Juli 1998 sebesar 35.911.266 Kwh atau sekitar 21,69 % dari total sales selama bulan Januari – Juni 1998 (sebelum kenaikan tarif). Namun setelah terjadinya kenaikan tarif listrik ternyata terdapat penyalahgunaan aliran listrik juga walaupun sedikit menurun bila dibandingkan dengan masa sebelum kenaikan tarif sebesar 35.248.838 Kwh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayan, Anto. 1991, *Pengantar Metode Statistik II*, LP3ES: Jakarta.
- Handoko, Hani. 1991. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, BPFE: Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 1996. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Erlangga: Jakarta.
- PLN Pusat Jakarta, 1984. *Pengembangan Kelistrikan Desa*, Jakarta.
- PLN Pusat Jakarta, 1999. *Dalam Infodis*, Edisi Mei, Jakarta.
- Sigit, Wahyu. 1994. *Statistik II*.
- Soeleman, T.M. 1990, *Pengetahuan Dasar Listrik*, Jilid 1, Jakarta.
- Swastha, Basu. 1990. *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi II, Liberty: Yogyakarta.
- Zuhal. 1988, *Sistem Konstruksi Kelistrikan*, Gramedia: Jakarta.

Lampiran 1. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif S1 Mulai Bulan Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	4.082	553.020	275.560
Februari	3.697	535.500	266.269
Maret	3.771	504.350	250.525
April	3.567	477.150	238.050
Mei	3.398	453.000	225.650
Juni	3.289	438.900	219.150
<b>Jumlah</b>		2.961.920	1.475.204

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif S1 sebesar 1.475.204 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Januari yaitu sebesar 275.560 Kwh.

Lampiran 2. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif S2 Mulai Bulan  
Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	14.277	8.307.500	1.040.787
Februari	14.433	8.405.950	1.152.774
Maret	14.573	8.485.000	1.038.068
April	14.725	8.582.800	1.038.068
Mei	15.312	14.219.950	2.120.721
Juni	15.403	14.299.500	1.561.340
<b>Jumlah</b>		62.300.700	7.951.758

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif S2 sebesar 7.951.758 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Mei yaitu sebesar 2.120.721 Kwh.

Lampiran 3. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R1 Mulai Bulan  
Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	658.825	297.239.770	13.214.152
Februari	664.078	299.590.820	13.904.024
Maret	668.856	301.708.770	11.873.998
April	674.369	304.160.970	18.008.996
Mei	743.408	371.162.370	18.522.224
Juni	748.471	374.088.220	17.248.881
<b>Jumlah</b>		1.947.950.920	92.772.275

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif R1 sebesar 92.772.275 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Mei yaitu sebesar 18.522.224 Kwh.

Lampiran 4. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R2 Mulai Bulan Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	58.727	59.443.600	8.328.779
Februari	59.725	60.537.050	4.763.711
Maret	61.421	62.061.950	7.580.035
April	63.026	63.602.950	7.580.035
Mei	675	2.970.400	321.372
Juni	677	2.980.200	298.343
<b>Jumlah</b>		251.596.150	28.872.275

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif S1 sebesar 28.872.045 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Januari yaitu sebesar 8.328.779 Kwh.

Lampiran 5. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R3 Mulai Bulan Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	658	2.881.300	295.903
Februari	660	2.900.500	307.849
Maret	664	2.911.800	323.589
April	670	2.940.200	279.868
Mei	59	1.072.600	121.345
Juni	59	1.072.600	115.419
<b>Jumlah</b>		13.779.000	1.443.973

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif R3 sebesar 1.443.973 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Maret yaitu sebesar 323.589 Kwh.

Lampiran 6. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif U1 Mulai Bulan  
Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	9.322	9.695.570	938.574
Februari	9.430	9.797.720	1.047.435
Maret	9.450	9.822.020	1.079.587
April	9.559	9.931.970	999.520
Mei	9.689	10.044.120	1 002.432
Juni	9.760	10.126.070	1.032.643
<b>Jumlah</b>		59.417.470	6.100.191

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif U1 sebesar 6.100.191 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Maret yaitu sebesar 1.079.587 Kwh.



## Lampiran 7. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif U2 Mulai Bulan Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	1.565	17.128.300	1.548.400
Februari	1.580	17.197.700	1.666.993
Maret	1.584	17.215.900	1.591.105
April	1.590	17.331.900	1.527.401
Mei	1.639	18.744.200	1.968.292
Juni	1.650	18.814.800	1.754.953
<b>Jumlah</b>		106.432.800	10.057.144

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif S1 sebesar 10.057.144 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Mei yaitu sebesar 1.968.292 Kwh.

Lampiran 8. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif II Mulai Bulan Januari  
– Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	35	66.600	6.062
Februari	42	78.400	6.091
Maret	42	79.300	6.598
April	42	79.300	5.542
Mei	369	3.085.000	190.588
Juni	373	3.120.300	190.806
<b>Jumlah</b>		6.508.900	405.687

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif U1 sebesar 405.687 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Juni yaitu sebesar 190.806 Kwh.

## Lampiran 9. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif I3 Mulai Bulan Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	291	17.912.000	2.211.582
Februari	293	18.103.000	1.662.343
Maret	295	18.178.000	1.895.638
April	298	18.316.500	2.035.662
Mei	29	27.355.000	2.678.726
Juni	28	49.665.000	2.884.736
<b>Jumlah</b>		149.529.500	13.368.687

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif I3 sebesar 13.368.687 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Juni yaitu sebesar 2.884.736 Kwh.

Lampiran 10. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif G1 Mulai Bulan  
Januari – Juni 1998 (Sebelum Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Januari	1879	4.851.350	515.367
Februari	1904	4.948.150	512.842
Maret	1905	4.959.050	516.040
April	1902	4.865.950	565.065
Mei	1907	4.997.050	518.400
Juni	1912	4.961.500	508.653
<b>Jumlah</b>		29.583.050	3.136.367

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif G1 sebesar 3.136.367 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan April yaitu sebesar 565.065 Kwh.

Lampiran 11. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif S1 Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Juli	3.163	422.800	210.875
Agustus	3.111	416.000	206.414
September	3.041	407.700	202.825
Oktober	2.947	396.450	197.875
November	2.903	391.150	195.350
Desember	2.867	386.450	192.350
<b>Jumlah</b>		2.420.550	1.205.689

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif G1 sebesar 1.505.689 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan April yaitu sebesar 210.875 Kwh.

Lampiran 12. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif S2 Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Langganan</b>	<b>Daya Terpasang (VA)</b>	<b>Daya Terpakai (Kwh)</b>
Juli	15.471	14.345.900	624.171
Agustus	15.544	14.192.347	547.084
September	15.602	14.427.600	929.379
Oktober	15.688	14.158.444	676.233
November	15.764	14.531.600	747.846
Desember	15.865	14.587.000	1.213.712
<b>Jumlah</b>		86.242.891	4.738.425

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif S2 sebesar 4.738.425 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Desember yaitu sebesar 1.213.712 Kwh.

## Lampiran 13. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R1 Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Juli	696259	326.303.800	22.889.334
Agustus	699006	327.535.350	12.375.591
September	701454	328.621.300	12.800.850
Oktober	705085	330.320.500	15.689.391
November	708046	331.712.200	15.961.726
Desember	712735	333.901.800	18.712.307
<b>Jumlah</b>		1.978.394.950	98.429.199

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif R1 sebesar 198.429.199 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Oktober yaitu sebesar 35.689.391 Kwh.



Lampiran 14. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R2 Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Juli	56.034	52.636.950	4.354.847
Agustus	56.886	53.428.750	4.334.572
September	57.735	54.224.350	4.450.899
Oktober	58.577	54.978.600	4.144.187
November	59.109	55.462.250	4.260.269
Desember	59.698	55.989.900	4.079.115
<b>Jumlah</b>		326.720.800	25.623.889

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif R2 sebesar 35.623.889 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Oktober yaitu sebesar 6.144.187 Kwh.

Lampiran 15. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif R3 Mulai Bulan Juli–  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Juli	58	1.059.400	118.778
Agustus	55	1.024.700	44.497
September	55	1.024.700	124.307
Oktober	57	1.043.000	133.189
November	57	1.043.000	134.158
Desember	59	1.066.800	119.727
<b>Jumlah</b>		6.261.600	674.656

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif R3 sebesar 674.656 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan November yaitu sebesar 134.158 Kwh.

Lampiran 16. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif U1 Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Juli	9.804	10.166.070	1.050.864
Agustus	9.803	10.161.420	1.090.532
September	9.866	10.215.020	1.026.279
Oktober	9.907	10.238.820	1.073.204
November	9.974	10.296.720	1.067.934
Desember	10.084	10.368.670	966.188
<b>Jumlah</b>		61.446.720	6.275.001

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif U1 sebesar 6.275.001 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Agustus yaitu sebesar 1.090.532 Kwh.

Lampiran 17. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif U2 Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Juli	1.658	18.783.700	1.353.643
Agustus	1.649	18.865.700	822.950
September	1.632	18.843.500	821.891
Oktober	1.633	18.776.700	803.938
November	1.623	18.672.100	1.126.159
Desember	1.627	18.897.000	1.027.417
<b>Jumlah</b>		112.838.700	5.955.998

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif U2 sebesar Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan November yaitu sebesar Kwh.

Lampiran 18. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif II Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Langganan</b>	<b>Daya Terpasang (VA)</b>	<b>Daya Terpakai (Kwh)</b>
Juli	370	3.090.300	201.775
Agustus	364	3.008.200	189.481
September	363	2.985.900	185.526
Oktober	361	2.958.000	195.046
November	354	2.892.300	88.219
Desember	351	2.855.800	203.902
<b>Jumlah</b>		17.790.500	1.063.949

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif II sebesar 1.063.949 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan Desember yaitu sebesar 203.902 Kwh.

## Lampiran 19. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif I3 Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Juli	32	32.860.000	2.689.944
Agustus	32	32.860.000	1.639.160
September	32	32.860.000	1.790.552
Oktober	32	32.860.000	1.655.266
November	35	33.685.000	2.918.616
Desember	35	33.685.000	2.909.572
<b>Jumlah</b>		198.810.000	13.603.110

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif I3 sebesar 13.603.110 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan September yaitu sebesar 1.791.552 Kwh.

## Lampiran 20. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Penjualan Daya Listrik Golongan Tarif G1 Mulai Bulan Juli-  
Desember 1998 (Sesudah Kenaikan Tarif)

Bulan	Jumlah Langganan	Daya Terpasang (VA)	Daya Terpakai (Kwh)
Juli	1911	4.981.050	552.546
Agustus	1913	4.951.100	597.297
September	1916	4.795.250	649.453
Oktober	1922	4.982.000	566.891
November	1926	5.038.250	331.145
Desember	1926	4.860.450	477.615
<b>Jumlah</b>		29.608.100	3.174.947

Sumber Data : PLN Cabang Kediri

Dari Lampiran diatas dapat diketahui jumlah penjualan daya listrik Golongan tarif G1 sebesar 3.174.947 Kwh dimana penjualan terbesar pada bulan September yaitu sebesar 649.453 Kwh.

Lampiran 21. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Daya Yang Dikeluarkan Sebelum Kenaikan Tarif Bulan

Januari-Juni 1998.

BULAN	JUMLAH DAYA
Januari	31.857.222
Februari	49.660.899
Maret	32.052.130
April	28.396.223
Mei	27.350.216
Juni	32.178.137
<b>JUMLAH</b>	<b>201.494.827</b>

Sumber Data : PLN SEKTOR Gardu Induk Kediri

Lampiran 22. PT. PLN (Persero) Cabang Kediri

Jumlah Daya Yang Dikeluarkan Sesudah Kenaikan Tarif Bulan

Juli-Desember 1998.

BULAN	JUMLAH DAYA
Juli	38.111.188
Agustus	35.986.277
September	38.124.557
Okteober	28.596.548
November	26.444.966
Desember	28.724.165
<b>JUMLAH</b>	<b>195.987.701</b>

Sumber Data : PLN SEKTOR Gardu Induk Kediri

Lampiran 23. PT. PLN (Persero) Cab. Kediri

Jumlah Daya Listrik Terpakai Sebelum kenailran tarif

Bulan	Jumlah Daya Terpakai (Kwh)
Januari	28.375.166
Februari	25.290.331
Maret	26.155.183
April	32.278.207
Mei	27.669.750
Juni	25.814.604
<b>JUMLAH</b>	<b>165.583.241</b>

Sumber Data : PT. PLN (Persero) Cab. Kediri

Lampiran 24. PT. PLN (Persero) Cab. Kediri

Jumlah Daya Listrik Terpakai Sesudah kenaikan tarif

Bulan	Jumlah Daya Terpakai (Kwh)
Juli	34.046.777
Agustus	21.847.578
September	22.981.961
Oktober	25.135.220
November	26.831.422
Desember	29.901.905
<b>JUMLAH</b>	<b>160.744.863</b>

Sumber Data : PT. PLN (Persero) Cab. Kediri



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 25. PT. PLN (Persero) Cab. Kediri

Tarif Pemakaian Listrik Sebelum Kenaikan Tarif Bulan Januari –

Juni 1998

Golongan Tarif	Tarif Pemakaian Listrik (Rp/Kwh)
S1	0 (Abonemen)
S2	56
R1	95,2
R2	121,75
R3	227,5
U1	179,5
U2	239,5
I1	80,5
I3	147,5
G1	188,5
<b>JUMLAH</b>	<b>1335,95</b>

Sumber Data : PT. PLN (Persero) Cab. Kediri

Lampiran 26. PT. PLN (Persero) Cab. Kediri

Tarif Pemakaian Listrik Sesudah Kenaikan Tarif Bulan Juli –

Desember 1998

<b>Golongan Tarif</b>	<b>Tarif Pemakaian Listrik (Rp/Kwh)</b>
<b>S1</b>	0 (Abonemen)
<b>S2</b>	133
<b>R1</b>	140
<b>R2</b>	181,5
<b>R3</b>	280
<b>U1</b>	230
<b>U2</b>	245,5
<b>I1</b>	172,5
<b>I3</b>	180,5
<b>G1</b>	223
<b>JUMLAH</b>	1786

Sumber Data : PT. PLN (Persero) Cab. Kediri